

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**



Oleh:
ISNAIN DYAH RESPATI
NIM 21611251009

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**


LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Isnain Dyah Respati
NIM 21611251009


Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

ABSTRAK

Isnain Dyah Respati: Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. **Tesis. Yogyakarta: Program Sarjana Magister, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan aspek *Context, Input, Process, dan Product*.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek evaluasi ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 46 sekolah. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,62 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,60 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,63 pada kategori baik. (2) *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,39 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,54 pada kategori baik, profil peserta didik sebesar 2,44 pada kategori baik, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,40 pada kurang. (3) *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,38 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,58 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,39 pada kategori kurang. (4) *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,29 masuk kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,24 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,35 pada kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, pembelajaran PJOK, CIPP

ABSTRACT

Isnain Dyah Respati: *Learning Evaluation of Sports and Health Physical Education (PJOK) in State Junior High Schools in Bantul Regency.* **Thesis. Yogyakarta: Master's Degree Program in Sports Science, Yogyakarta State University, 2023**

The implementation of PJOK learning must be adapted to the abilities of each child and the implementation provided must be systematic, in accordance with the characteristics of the child and managed through effective and efficient physical development towards the formation of a whole human being. Therefore, to measure the extent to which learning objectives have been achieved, a process called evaluation is needed. This study aims to evaluate the implementation of PJOK learning in Public Middle Schools in Bantul Regency based on the aspects of Context, Input, Process, and Product.

The evaluation model that will be used in this study is the CIPP model. The subject of this evaluation was public junior high schools in Bantul Regency, which totaled 46 schools. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria: the researcher took 1 PJOK teacher, 1 school principal, and parents of students who were willing to be the sample and filled out a questionnaire from the researcher. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive quantitative and qualitative analysis.

The results showed that the evaluation of the implementation of PJOK learning in Public Middle Schools in Bantul Regency was 2.47 in the poor category. Based on each evaluation component, the following conclusions are obtained. (1) The context of evaluation of the implementation of PJOK learning in State Junior High Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.62, is in the good category. The PJOK learning philosophy indicator is 2.60 in the good category and the PJOK learning objectives are 2.63 in the good category. (2) The input for evaluating the implementation of PJOK learning in Public Middle Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.39, is in the poor category. The teacher profile indicator is 2.54 in the good category, the student profile is 2.44 in the good category, and learning facilities and infrastructure are 2.40 in the less. (3) The process of evaluating the implementation of PJOK learning in State Junior High Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.38, is in the poor category. The lesson plan indicator is 2.58 in the good category and the implementation of learning is 2.39 in the less category. (4) The product evaluation of the implementation of PJOK learning in State Junior High Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.29, is in the poor category. The learning process evaluation indicator is 2.24 in the less category and the evaluation of learning outcomes is 2.35 in the less category.

Keywords: Evaluation, PJOK, CIPP

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Isnain Dyah Respati

Nomor Mahasiswa : 21611251009

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Januari 2023



Isnain Dyah Respati

NIM 21611251009





LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

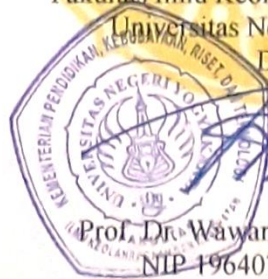
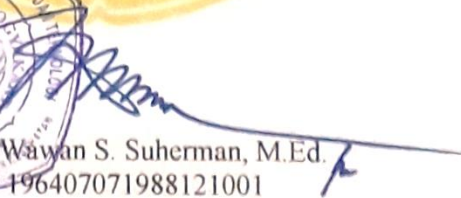
**ISNAIN DYAH RESPATI
NIM 21611251009**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 30 Januari 2023

TIM PENGUJI

Dr. Guntur, M.Pd. (Ketua/Penguji)		08/02/2023
Dr. Cerika Rismayanthi, S.Or., M.Or. (Sekretaris/Penguji)		08/02/2023
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. (Pembimbing/Penguji)		09/02/2023
Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S. (Penguji Utama)		07/02/2023

Yogyakarta, 09 Februari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang istimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan kakak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Koorprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
5. Kepala sekolah dan guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Peserta didik dan orang tua peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 19 Januari 2023



Isnain Dyah Respati

NIM 21611251009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Evaluasi	9
E. Manfaat Evaluasi	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran PJOK	14
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Pembelajaran PJOK.....	15
2. Evaluasi Pembelajaran	20
a. Pengertian Evaluasi	20
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	25
3. Model Evaluasi CIPP	30
a. Model-Model Evaluasi	30

b. Model Evaluasi CIPP	32
4. Profil SMP Negeri se-Kabupaten Bantul	53
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Pikir	63
D. Pertanyaan Penelitian.....	65
BAB III. METODE EVALUASI	67
A. Jenis Evaluasi	67
B. Model Evaluasi CIPP	67
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	69
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	69
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	71
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	75
G. Analisis Data	77
H. Kriteria Keberhasilan	81
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Penelitian.....	83
1. Profil SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.	83
2. Hasil Analisis.....	84
a. Evaluasi <i>Context</i>	84
b. Evaluasi <i>Input</i>	87
c. Evaluasi <i>Process</i>	93
d. Evaluasi <i>Product</i>	97
B. Pembahasan.....	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	116
A. Simpulan.....	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran	11
Gambar 2. Pola Evaluasi CIPP	35
Gambar 3. Kerangka Berpikir	65
Gambar 4. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	85
Gambar 5. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul	88
Gambar 6. Diagram Batang Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul	94
Gambar 7. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul	98
Gambar 8. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Alamat SMP Negeri se-Kabupaten Bantul	54
Tabel 2. Daftar Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	70
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Guru	75
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Kepala Sekolah.....	75
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Orang Tua	75
Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Instrumen	76
Tabel 7. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	77
Tabel 8. Kriteria Keberhasilan	82
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	85
Tabel 10. Hasil Indikator Filsafat Pembelajaran PJOK.....	86
Tabel 11. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran PJOK	87
Tabel 12. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	88
Tabel 13. Hasil Indikator Profil Guru.....	89
Tabel 14. Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK	90
Tabel 15. Hasil Indikator Karakteristik Peserta Didik	91
Tabel 16. Hasil Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran	91
Tabel 17. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana PJOK	92
Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul	94
Tabel 19. Hasil Indikator RPP	95
Tabel 20. Hasil Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	97
Tabel 21. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	98
Tabel 22. Hasil Indikator Evaluasi Proses Pembelajaran	99
Tabel 23. Hasil Indikator Evaluasi Hasil Pembelajaran	100

Tabel 24. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.....	100
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi.....	131
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	133
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	135
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	143
Lampiran 5. Data Penelitian	150
Lampiran 6. Dokumentasi	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam pengembangan dirinya baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan. Pencapaian semua ranah kompetensi yang telah dirumuskan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya terkhusus untuk dapat menguasai tehnik dasar dari berbagai cabang olahraga yang diajarkan. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan titik sentral dalam pendidikan, sehingga dianggap perlu untuk merumuskan program pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan peserta didik itu sendiri.

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya,

melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021: 201). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK (Petrie, et al., 2021: 103; Terekhina, et al., 2021: 2272; Rud, et al., 2019: 1630). Tujuan PJOK secara umum tidak hanya mengembangkan pada ranah psikomotoriknya saja tetapi juga pada ranah afektif dan kognitif (Lynott, et al., 2022: 11; Stepanchenko & Briskin, 2019: 202).

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020: 32). Peserta didik yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran dialami di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan pengamatan dengan 10 guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul pada bulan Oktober 2022 permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih

berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PJOK belum sepenuhnya memahami dan kesulitan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK. Guru pada umumnya masih menyamakan persepsi antara PJOK dengan olahraga. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut memiliki tujuan untuk membawa anak atau peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pencapaian usaha bersama. Seorang guru tidak hanya memberikan materi dan memberikan penilaian kepada peserta didiknya, tetapi guru harus sepandai mungkin memilih metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang diharapkan peserta didik mampu mengerti dan dapat menerima materi dengan jelas.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai

dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam berberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Birgili, 2021: 204; Finey, 2020: 27; Erdogan & Made, 2021: 2).

Model CIPP merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Kitivo, et al., (2021: 2) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang

menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh Kaloka & Kurniawan (2021) hasil penelitian menunjukkan (1) Evaluasi *Context*, relevansi silabus yang digunakan guru tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan. (2) Evaluasi *Input*: Peserta didik yang termasuk kategori baik dilihat dari asal sekolah, pekerjaan orang tua, minat, kualifikasi guru dilihat dari pendidikan terakhir, pengalaman mengajar, pelatihan persyaratan pembelajaran penjasorkes dan fasilitas pembelajaran sudah sangat baik. (3) Evaluasi *Process*, rencana pembelajaran sudah mengacu pada silabus namun belum maksimal, aktivitas guru termasuk cukup (rerata 36), aktivitas peserta didik kategori cukup (rerata 28,5), dan kegiatan belajar mengajar termasuk cukup (rerata 1,38); (4) Evaluasi *Product*, pada evaluasi hasil nilai raport kategori baik, kompetensi ini meliputi nilai penjasorkes dan karakter pada peserta didik dalam kategori baik.

Studi yang dilakukan Raibowo & Nopoyanto (2021) menunjukkan bahwa hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan (1) komponen *context* berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%); (2) komponen *input* pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen *process* dalam kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (58,15%); (4) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (45,1%).

Selanjutnya studi yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar 86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi *input* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi *product* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul”.

B. Deskripsi Program

Evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi dan hasil program termasuk pemantauan berkelanjutan atas program serta studi satu kali proses program atau dampak program melalui pendekatan yang digunakan didasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan standar profesional. Program yang akan dievaluasi adalah perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul menggunakan model evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP). Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Selanjutnya informasi dari yang didapat bisa digunakan untuk pengambilan keputusan yang meliputi mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. Program ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul kemudian diketahui seberapa tinggi mutu atau kondisinya sebagai hasil dari

pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai penentu dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan alternatifnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang model evaluasi *Context, Input, Proses, Product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.
2. Mengevaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.
3. Mengevaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.
4. Mengevaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan pembelajaran PJOK dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam menemukan inovasi-inovasi baru sebagai upaya meningkatkan pembelajaran PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

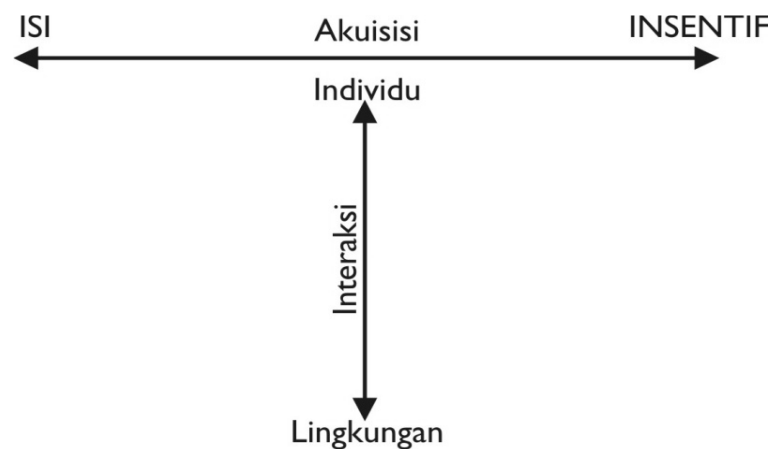
A. Kajian Teori

1. Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020: 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.



**Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran
(Sumber: Haryanto, 2020: 20)**

Haryanto (2020: 21) dalam gambar di atas, menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahannya energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini

belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Terwujudnya sebuah perilaku yang sesuai dengan harapan tentu terkait dengan individu itu sendiri. Individu ini akan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dirinya. Kondisi internal individu dalam rangka pembelajaran itu adalah karakteristik diri pembelajar yang memengaruhi peluang pembelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi internal ini terkait dengan kecerdasan dan gaya belajar dari pembelajar itu sendiri. Kecerdasan atau intelektualitas seseorang itu dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam kehidupan seseorang. Ada tiga komponen penting yang dianggap sebagai hakikat kecerdasan atau inteligen, yaitu penilaian (*judgment*), pemahaman (*comprehension*), dan penalaran (*reasoning*). Ketiga hal tersebut sangat penting dan menjadi esensi bagi ragam kecerdasan. Penilaian (*judgement*) itu menjadi esensi kecerdasan, karena dari penilaian itu terdapat unsur-unsur akal dan budi yang akan mengarah pada kemampuan seseorang untuk menjadi cerdas dalam berperilaku sehingga dia akan bertindak cerdas untuk melakukan sesuatu baik itu pekerjaan positif atau bahkan negatif. Karena itu, orang yang punya esensi penilaian dalam dirinya dapat dipastikan dalam berperilaku, bertindak, dan bertutur kata selalu menampilkan

aspek-aspek kecerdasan. Misalnya, kalau seorang siswa tahu bahwa tawuran itu membahayakan jiwa dan fisiknya, maka dia akan menggunakan penilaian dengan bertindak cerdas untuk tidak tawuran bersama rekan-rekannya (Haryanto, 2020: 21).

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pendapat Triwiyanto (2022: 15) pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut.

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani adalah sebuah kegiatan yang dimulai dari pendidikan formal terendah seperti pada tataran anak usia dini, sekolah dari tingkat paling dasar hingga pada level perguruan tinggi (universitas). Kegiatan Pendidikan jasmanai ini sejatinya untuk mencegah rasa kebosanan karena ketidak adaanya kegiatan yang menarik lainnya disekolah bagi anak yang bisa menyebabkan anak melakukan hal lain untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh.

Pendidikan jasmani juga salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan disekolah-sekolah manapun, yaitu sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktifitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas. Dominanya aktifitas gerak fisik jasmani ini bukan semata-mata untuk tujuan jangka pendek, yaitu untuk mencapai gambaran siswa yang terlatih fisiknya saja, tetapi lebih dari itu yang utama adalah pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia seperti dideskripsikan dalam tujuan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan (Pratiwi & Oktaviani, 2018: 2).

Pendidikan jasmani lebih menekankan pada pemberian pengajaran tentang olahraga pada masa sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan fisik dan kognitif. Menurut Undang-undnag No. 4 tahun 1950 tentang dasar- dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 “Pendidikan jasmani ialah keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Pendidikan jasmani sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk mempelajari gerak, sosial, dan kebudayaan, baik juga untuk perkembangan emosional dan etika (Ridwan & Astuti, 2021: 1).

Pendapat Basuki (2022: 179) bahwa PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan

kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif serta dapat meningkatkan kecerdasan emosi pada anak. Dengan pengaturan yang terencana sedemikian rupa pendidikan jasmani dapat menciptakan lingkungan dan proses belajar yang baik dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik itu aspek motorik (jasmani) maupun aspek kognitif dan afektif anak yang sedang dalam tahap belajar. Pendapat Bete & Saidjuna (2022: 71) bahwa PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional.

Wright & Richards (2021: 21) berpendapat bahwa pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5).

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019: 20). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh

pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu pada fisik dalam PJOK (Farias, et al., 2020: 264). Hasil belajar sosial dan afektif ketika digabungkan bersama membantu mengembangkan fisik sebagai elemen penting dan diakui dari program PJOK yang komprehensif (Richards et al., 2019: 36). Ini ditunjukkan, misalnya, oleh *SHAPE America National Standards*, yang meminta peserta didik yang melek fisik untuk menunjukkan "bertanggung jawab" perilaku pribadi dan sosial yang menghargai diri sendiri dan orang lain" dan mengakui "nilai fisik" aktivitas untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri dan/atau interaksi sosial" masing-masing (Dyson, et al., 2020: 5).

Alcala & Garijo (2017: 27) berpendapat bahwa Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. Pendidikan Jasmani terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subyek. PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta

didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenali" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah" (Ciotto & Gagnon, 2018: 32).

Tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu: (1) Perkembangan fisik. Tujuan dari perkembangan fisik ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan dari perkembangan gerak ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*). (3) Perkembangan mental. Tujuan dari perkembangan mental ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan dari perkembangan sosial ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Ridwan & Astuti, 2021: 6).

Selain itu menurut Ridwan & Astuti (2021: 7) pendidikan jasmani juga bertujuan untuk: (1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. (2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. (3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran

jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. (4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. (5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia. (6) Menikmati kesenangan dan kerianginan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai "*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*". Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan,

memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran (Rahman & Nasryah, 2019: 4).

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Evaluasi didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai (Widiyanto, 2018: 9).

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidifitan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundumya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk

bambah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Qodir, 2017: 1). Rachmaniar, et al., (2021: 60) menyebutkan bahwa “Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjbar, et al., 2020: 66; Yazdimoghaddam, et al., 2021: 2; Sopha & Nanni, 2019: 1360; Basaran, et al., 2021: 4).

Selaras dengan Ornstein & Hunskins (2018: 293) yang menyatakan evaluasi adalah proses di mana orang mengumpulkan data untuk membuat

keputusan. Terlepas dari keumuman itu, bagaimanapun, definisi evaluasi bervariasi. Ada yang mengemukakan evaluasi sebagai cara-cara formal menentukan kualitas atau nilai program pendidikan atau kurikulum. Cakupan evaluasi berupa aktivitas penilaian yang meliputi: (1) menentukan standar yang normatif atau patokan, (2) pengumpul dan data an informasi yang dibutuhkan, dan (3) menentukan kualitas atau nilai (Ornstein & Hunkins, 2018: 294)

Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi. Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengurnpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1).

Haryanto (2020: 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: pertama, mengumpulkan informasi; kedua,

memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Selanjutnya Gullickson (2020: 34); Brown (2019: 3) memaparkan evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Llewellyn (2019: 45) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Manap, et al., 2019: 78; Ebetesan & Foster, 2019: 2; Doufexi & Pampouri, 2020: 14). Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang

berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020: 67).

Mustafa (2021: 183) menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat, yaitu: (1) menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, (4) menyebarluaskan program.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya,

kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Febriana, 2021: 8). Secara khusus tujuan evaluasi program dalam pendidikan ditegaskan oleh Worthen dkk sebagaimana dikutip Gullickson (2020: 3) yaitu: (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. (2) Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. (3) Menilai kurikulum. (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. (5) Memonitor dana yang telah diberikan. (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Pendapat Ambiyar & Muhardika (2019: 26) bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subssequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3)

penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Tujuan evaluasi menurut Scriven (2019: 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian (Magdalena, dkk., 2020: 87). Pandangan Haryanto (2020: 71-72) bahwa fungsi evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian itu berfungsi selektif

Dengan penilaian, guru bisa mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk: (1) memperkirakan peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu; (2) memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya; (3) memilih peserta didik yang

seharusnya mendapatkan beapeserta didik; (4) memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Hasil penilaian itu bisa mengetahui berbagai kelemahan peserta didik dan apa penyebab dari munculnya kelemahan tersebut. Dengan demikian, dengan melakukan penilaian, seorang guru berarti telah melakukan diagnosis terhadap kelebihan dan kelemahan dari peserta didik. Dari hal ini, guru bisa melakukan langkah perbaikan dan berusaha untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Hasil evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu dalam belajarnya. Agar bisa lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya, kadang kala diperlukan untuk melakukan pengajaran berkelompok secara selektif. Untuk bisa menentukan kelompok maka peserta didik harus ditempatkan, maka digunakanlah penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama atau mendekati sama yang akan berda dalam kelompok belajar yang sama.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian atau evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui apakah program pembelajaran itu memang tepat dan berhasil diterapkan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jika demikian, penilaian atau evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam proses pendidikan.

Haryanto (2020: 75) mengungkapkan secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam keluasaan, yaitu:

1) Pencapaian akademik

Cakupan yang penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif, pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian peserta didik dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat di mana seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

2) Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Evaluasi kecakapan adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan anak didik di masa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

3) Evaluasi penyesuaian persona sosial

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Evaluasi penyesuaian personal sosial tidak sama dengan evaluasi pribadi peserta didik. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan dari peserta didik. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lain. Cakupannya antara lain adalah kemampuan, emosi, sikap, dan minat peserta didik yang dimiliki sebagai

pengalaman lalu dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

3. Model Evaluasi CIPP

a. Model-Model Evaluasi

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Tyler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Wardani, dkk., (2022: 36) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and*

Summative model (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Product* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reaction, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contigency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Fitriyani & Robiasih (2021: 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

- 1) *Goal oriented evaluation model*
Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.
- 2) *Decision oriented evaluation model*
Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) *Transactional evaluation model*
Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- 4) *Evaluation research model*
Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.
- 5) *Goal-free evaluation model*
Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.

6) *Adversary evaluation model*

Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Aygören & Er (2029: 58) menjelaskan bahwa model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

b. Model Evaluasi CIPP

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, et al., 2019: 16).

Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang

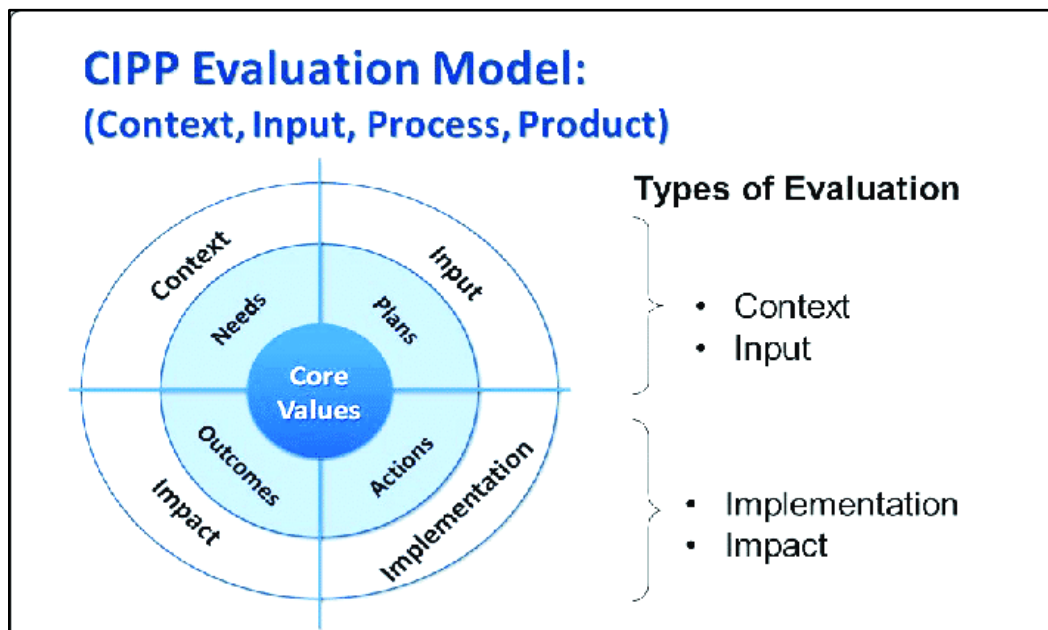
komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79; Hasan & Maâ, 2019: 173). Ketika digunakan dengan tepat, model CIPP berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, et al., 2020: 193).

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Ananda & Rafida, 2017: 43; Adio, et al., 2021: 240). Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Najimi, et al., 2019: 472; Kuzu, et al., 2021: 3), karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program (Akamigbo & Eneja, 2020: 2). Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Puspita, et al., (2019: 143) mengungkapkan bahwa model CIPP merupakan model evaluasi yang terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Keunikan dari model CIPP adalah bahwa setiap jenis evaluasi terkait dengan perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang melibatkan perencanaan dan pengoperasian program. Keuntungan dari model CIPP memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahap evaluasi (Al-Shanawani, 2019: 3).

Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi *Contex*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, walaupun dalam pelaksanaannya seseorang dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih dimensi evaluasi, namun sesungguhnya kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu sendiri. Dalam pandangan Stufflebeam, bahwa tujuan yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. “*The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve*” (Sunaryo, et al., 2021: 18).

Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.



**Gambar 2. Pola Evaluasi CIPP
(Sumber: Rachmaniar, et al., 2021: 62)**

Dengan demikian, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut.

Pendapat Winaryati (2021: 12) menyatakan ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1) Evaluasi Konteks

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang

mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya.

Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan

Refita, dkk., (2019: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*). Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah

pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019: 1). Penelitian ini, evaluasi *context* terdiri atas aspek yaitu:

a) Filsafat pembelajaran Penjas

Nasution & Sibuea (2022: 323) menyatakan fungsi filsafat adalah kreatif, menetapkan nilai, tujuan, arah dan menuntun pada jalan jalan baru. Filsafat tidak ada artinya sama sekali jika tidak universal, baik dalam ruang lingkupnya. Filsafat dalam PJOK merupakan hal yang sangat penting karenan bermanfaat dalam pengembangan program dan akan mempengaruhi tindakan sehari hari. Berikut aplikasi filsafat dalam PJOK;

- 1) Dengan filsafat, makna hakikat pendidikan jasmani dan olahraga dapat terjelaskan, hal ini memudahkan pelaku pendidikan jasmani dan olahraga dapat merumuskan arti, fungsi, dan tujuan dari pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga dapat mengurangi tindakan tindakan yang menyimpang dari makna hakikat tersebut.
- 2) Dengan filsafat, bidang kajian pendidikan jasmani dan olahraga dapat terjelaskan Hal itu membantu guru dalam menyusun serangkaian materi dan kegiatan pembelajaran/pelatihan yang relevan, dan menghindari adanya tumpang tindih cakupan dengan bidang ilmu lain.
- 3) Dengan filsafat, pelaku pendidikan jasmani dan olahraga memiliki daya pikir, sikap, dan tindak yang tepat benar dalam menghadapi suatu persoalan. Melalui filsafat maka seseorang akan mampu pandangan hidup sebagai pedoman hidup memberikan semacam panduan jalan yang harus dilalui oleh seseorang sehingga ia dapat melihat hidup itu menjadi bermakna.

- 4) Dengan berpikir secara filsafat maka pelaku pendidikan jasmani dan olahraga dapat memecahkan persoalan-persoalan hidup yang dihadapi. Filsafat sebagai pandangan hidup dapat digunakan oleh guru/pelatih untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang ada di sekitar dirinya.
- 5) Dengan berpikir secara filsafat, guru dan pelatih dengan bantuan logika tidak mudah untuk tertipu dengan pernyataan-pernyataan retorik yang bersifat menyesatkan.
- 6) Dengan berpikir secara filsafat maka guru dan pelatih mampu menghargai pendapat dan pemikiran orang lain, baik yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan dirinya.

Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan. Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan. Peranan filsafat pendidikan memberikan inspirasi, yakni menyatakan tujuan pendidikan negara bagi masyarakat, memberikan arah yang jelas dan tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori pendidikan. Seorang guru perlu menguasai konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogi atau ilmu dan seni mengajar

materi subyek terkait, agar tidak terjadi salah konsep atau miskonsepsi pada diri peserta didik.

b) Tujuan pembelajaran

Selain mengidentifikasi pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang baik bagi semua guru, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik. Perumusan tujuan yang jelas menurut Hamdi (2020: 66) membantu arah dan sasaran yang jelas yang harus dicapai oleh siswa, membantu pengembang kurikulum dalam mendesain sistem pembelajaran dan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan. Pertama adalah tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya. Kedua adalah tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Ketiga adalah tujuan penerapan maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang

efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Hafridarli, 2019: 46).

2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48).

a) Profil Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang

pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum

dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b) Profil Peserta Didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Dimana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku (Daryanto & Rachmawati, 2015: 15). Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Jasra, dkk., 2020: 1; Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Septianti & Afiani, 2020: 8; Octavia, 2021: 12).

c) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan

prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019: 3).

Pendapat Pratama (2019: 2) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dewi (2018: 82) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Lestari, dkk., 2021: 124).

Pendapat Ghiffary (2020: 34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah

dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain

3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan tahun 1986 oleh Shulman dengan konsep masih *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. Dalam perkembangannya PCK berubah menjadi TPACK, menurut Koehler & Mishra (dalam Wijayanto, 2021: 12). TPACK merupakan satu kerangka yang

memperkenalkan hubungan yang kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan isi materi (konten). Pengetahuan tentang Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) mencoba untuk mengidentifikasi sifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sambil menangani sifat pengetahuan guru yang kompleks, beragam dan terletak. Kerangka kerja TPACK memperluas gagasan Shulman tentang Pengetahuan Konten Pedagogis.

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka pengetahuan untuk pembelajaran Pjok. Dengan TPACK seorang guru dituntut mampu untuk menggabungkan antara kemampuan pengetahuan konten, pedagogik, dan integrasi teknologi guru dalam PBM di kelas. TPACK akan mempengaruhi dosen matakuliah menulis dalam cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru Pjok dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran Pjok di kelas (Wijayanto, 2021: 15).

Safitri & Pambudi (2019: 2) berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah RPP yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam desain perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021: 32; Al Fani, 2021: 3). Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran

yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Nursobah, 2019: 2019: 122).

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk

membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112). Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204). Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

Hao, et al., (2019: 208) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Villegas, et al., 2018: 138; Jorre de St Jorre & Oliver, 2018: 44). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah,

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, et al., 2019: 461; Iswahyudi, 2019: 32).

Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan masing-masing, sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar.

4. Profil SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Penelitian evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, jumlah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 46 sekolah. Daftar sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul beserta alamat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Alamat SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP N 1 Pandak	Jl. Srandakan KM.1, Karangasem, Gilangharjo, Kec. Pandak, Kabupaten Bantul
2	SMP N 2 Pandak	Glagahan, Caturharjo, Pandak, Koro Wejang, Caturharjo, Kec. Pandak, Kabupaten Bantul
3	SMP N 3 Pandak	Jl. Lintas Gesikan - Wijirejo Km. 1, Pandak, Gesikan I, Wijirejo, Kec. Pandak, Kabupaten Bantul
4	SMP N 4 Pandak	Ngaran, Krekah, Gilangharjo, Kec. Pandak, Kabupaten Bantul
5	SMP N 1 Bambanglipuro	Kraton, Kec. Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
6	SMP N 2 Bambanglipuro	Plebengan, Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
7	SMP N 1 Banguntapan	Jl. Karangturi, Tegal Cerme, Manggisian, Baturetno, Banguntapan, Kabupaten Bantul
8	SMP N 2 Banguntapan	Jl. Karang Sari Wetan No.616, Pringgolayan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul
9	SMP N 3 Banguntapan	Jl. Ngablak No.84, Padukuhan Duku, Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul
10	SMP N 4 Banguntapan	Jl. Wijoyo Mulyo No.5, Grojogan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul
11	SMP N 5 Banguntapan	Jl. Sanggrahan Potorono, Banguntapan, 55196, Nglaren, Potorono, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul
12	SMP N 1 Bantul	Jl. Ra. Kartini No.44, Bantul Timur, Trirenggo, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul
13	SMP N 2 Bantul	Jl. Raya Bantul No. 2/III, Melikan Lor, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul
14	SMP N 3 Bantul	Jl. Peni, Palbapang, Yogyakarta, Tajeman, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul
15	SMP N 1 Dlingo	Kapingan, Temuwuh, Kec. Dlingo, Kabupaten Bantul
16	SMP N 2 Dlingo	Mangunan, Kec. Dlingo, Kabupaten Bantul
17	SMP N 1 Imogiri	Paduresan, Imogiri, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul
18	SMP N 2 Imogiri	Jl. Imogiri - Siluk, Mojohuro, Sriharjo, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul
19	SMP N 3 Imogiri	Jl. Lanteng Selopamioro Imogiri, Lanteng 2, Selopamioro, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul
20	SMP N 1 Jetis	Jl. Imogiri Barat No.Km. 11, Kertan, Sumberagung, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama Sekolah	Alamat
21	SMP N 2 Jetis	Gaten, Canden, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul
22	SMP N 3 Jetis	Jl. Parangtritis KM.14 No.13, Butuh, Patalan, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul
23	SMP N 1 Kasihan	Jl. Wates Jl. Sonopakis Lor No.62, Onggobayan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul
24	SMP N 2 Kasihan	Jl. Bibis Raya, Jetis, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul
25	SMP N 3 Kasihan	Jl. Ngentak, Gendeng, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul
26	SMP N 1 Kretek	Greges, Donotirto, Kec. Kretek, Kabupaten Bantul
27	SMP N 2 Kretek	Kretek, Parangtritis, Kec. Kretek, Kabupaten Bantul
28	SMP N 1 Pajangan	JL. Kamijoro, Sendang Sari Pajangan, Kamijoro, Sendangsari, Kabupaten Bantul
29	SMP N 2 Pajangan	Pajangan, Triwidadi, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul
30	SMP N 3 Pajangan	Krebet, Sendangsari, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul
31	SMP N 1 Piyungan	Jl. Wonosari km No.14, Sandeyan, Srimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul
32	SMP N 2 Piyungan	Jl. Wonosari KM.10, Sitimulyo Piyungan, Babadan, Sitimulyo, Kabupaten Bantul
33	SMP N 1 Pleret	Jl.Imogiri Timur km10, Ketonggo, Ketongo, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul
34	SMP N 2 Pleret	Kedaton, Pleret, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul
35	SMP N 3 Pleret	Jembangan, Segoroyoso, Pleret, Segoroyoso II, Segoroyoso, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul
36	SMP N 1 Pundong	Nglembu, Panjangrejo, Kec. Pundong, Kabupaten Bantul
37	SMP N 1 Sanden	Jl. Raya Sanden, Pucang Anom II, Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul
38	SMP N 2 Sanden	Jl. Samas, Srigading, Sanden, Ngunan Unan, Srigading, Bantul, Kabupaten Bantul
39	SMP N 1 Sedayu	Jl. Pedes - Nulis, Panggang, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul
40	SMP N 2 Sedayu	Bakal, Argodadi, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul
41	SMP N 1 Sewon	Jl. Parangtritis No.1234, Dadapan, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul,
42	SMP N 2 Sewon	Pandes, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama Sekolah	Alamat
43	SMP N 3 Sewon	Jl. Bantul No.KM. 6, RW.7, Kaliputih, Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul
44	SMP N 4 Sewon	Perumahan Kasongan Permai Jl. Amerta, Banyon, Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul
45	SMP N 1 Srandakan	Jl. Nengahan Paten, Srandakan, Trimurti, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
46	SMP N 2 Srandakan	Godegan, Poncosari, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan CIPP pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Kabupaten Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada SMP Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan penelitian survei dengan jenis penelitian evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian survei dengan dengan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar

86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi input memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi *product* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri se-Ampelgading Malang serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dan menggunakan model yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1967), yakni (1) *context*, (2) *input*, (3) *process*, dan (4) *product* atau yang disebut dengan CIPP. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keseluruhan SMPN 1 Ampelgading memperoleh persentase 70% dengan kriteria baik, SMPN 2 Ampelgading memperoleh 76% dengan kriteria baik, SMPN 3 Ampelgading memperoleh 73% dengan kriteria baik, SMPN 4 Ampelgading memperoleh

64% dengan kriteria baik, SMPN 5 Ampelgading memperoleh 62% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran pendidikan seluruh SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang berada pada kriteria baik. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program pembelajaran, akan tetapi disertai dengan revisi pada beberapa variabel.

3. Penelitian yang dilakukan Kurniasih (2022) berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Penjas Selama Pandemi Covid 19”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran Penjas selama pandemi covid 19 di SD Negeri Budiharti Kecamatan Cibogo Subang. Penelitian dengan menggunakan model CIPP, yaitu melakukan evaluasi pada komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan evaluasi program dengan model CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran penjas selama pandemi covid 19 di SD Negeri Budiharti Kecamatan Cibogo Subang ini cukup baik, terlihat pada komponen *context* dimana lingkungan sekolah yang memadai serta tujuan pembelajaran yang dipahami guru tercapai dengan terciptanya pembelajaran yang menarik, pada komponen *input* pembuatan RPP dilakukan sendiri dan memiliki fasilitas internet yang memadai termasuk penggunaannya oleh guru dan siswa, pada komponen *process* dimana siswa selalu aktif baik dalam menjawab pertanyaan atau semangat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring meski antusiasme tidak seperti pembelajaran normal, dan pada

aspek *product* pembelajaran di nilai cukup baik dari aspek pengetahuan serta psikomotor meski ruang gerak terbatas dan kurangnya bimbingan yang jelas dari guru karena virtual.

4. Penelitian yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2020) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product* (CIPP)”. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data tentang kualitas program PJOK, melalui evaluasi *Context, Input, Process dan Product*. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri yang ada dalam wilayah Kabupaten Mukomuko. Data penelitian diperoleh melalui sebaran angket guru dan siswa, observasi, analisis dokumen, checklist, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan (1) komponen *context* berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%); (2) komponen *input* pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen *process* dalam kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber

belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (58,15%); (4) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (45,1%).

5. Penelitian yang dilakukan Parma, dkk., (2022) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Pariaman. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu hasil observasi peneliti di lapangan dan data primer dari wawancara dengan subjek terkait. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Selama proses pembelajaran daring siswa tidak maksimal melakukan proses belajar, hal ini karena selama daring siswa belajar di rumah didampingi orang tua, tanpa bertemu teman-teman dan diajarkan guru secara langsung. (2) Hasil belajar siswa juga tinggi tetapi proses belajar tidak maksimal, sehingga menjadi kecemasan bagi orang tua karena ilmu yang didapat tidak maksimal.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Suherman (2020) berjudul “Potensi Pembelajaran PJOK di Tengah Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid)-19 Di Sekolah Dasar”. Serangan *Corona Virus Disease* (covid)-19 membawa

dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subjek terbatas di SDN Sumari, artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

7. Penelitian yang dilakukan Purnama, dkk., (2022) berjudul “Evaluasi Program Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah (MA) se-Kota Pekalongan pada masa pandemi virus corona. Desain penelitian menggunakan pendekatan evaluatif menggunakan metode CIPP. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan angket dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara umum program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani di MA se-Kota Pekalongan telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan dari pemerintah meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. *Context*, materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum. *Input*, kualifikasi guru cukup sesuai, sarana prasarana cukup baik namun terbatas dan peserta didik belum sesuai dengan daftar absensi. *Process*, KBM dilaksanakan secara daring dan tatap muka terjadwal, dengan administrasi yang baik. *Product*, hasil belajar sudah sesuai ketuntasan meskipun aspek keterampilan (psikomotor) masih kurang. Guru perlu belajar lagi untuk lebih memperbaiki sistem pembelajaran, penugasan dan penilaian secara online di masa pandemi Covid-19 untuk lebih meningkatkan kompetensi peserta didik.

8. Penelitian yang dilakukan Sunardi, dkk., (2022) berjudul “Evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Mahasiswa Prodi PJKR di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyelenggaraan PK Mahasiswa Program Studi PJKR di Masa Pandemi Covid. Langkah-langkah teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak. Penelitian menggunakan metode CIPP. *Context*: 1) Latar Belakang Program mendapatkan nilai rata-rata 3,44 kategori baik; 2) Pembinaan mendapatkan nilai rata-rata 3,53 kategori baik; dan 3) Tujuan Program Pembinaan mendapatkan nilai rata-rata 3,61 kategori Baik. *Input*: 1) Kualifikasi Guru pamong dengan nilai rata-rata 3,63 kategori Baik, 2)

Mahasiswa PK nilai rata-rata 3,48 kategori Baik, 3) Sarana dan Prasarana nilai rata-rata 3,59 kategori Baik, 4) Dukungan dari orangtua nilai rata-rata 3,72 kategori Baik, 5) Pendanaan nilai rata-rata 3,24 kategori Cukup Baik. *Process*: 1) Pelaksanaan Program Sekolah nilai rata-rata 3,47 kategori Baik, dan 2) Monitoring nilai rata-rata 3,38 dengan kategori Baik. *Product*: Indikator Prestasi mendapatkan skor rata-rata nilai 1,67 kategori Tidak Baik.

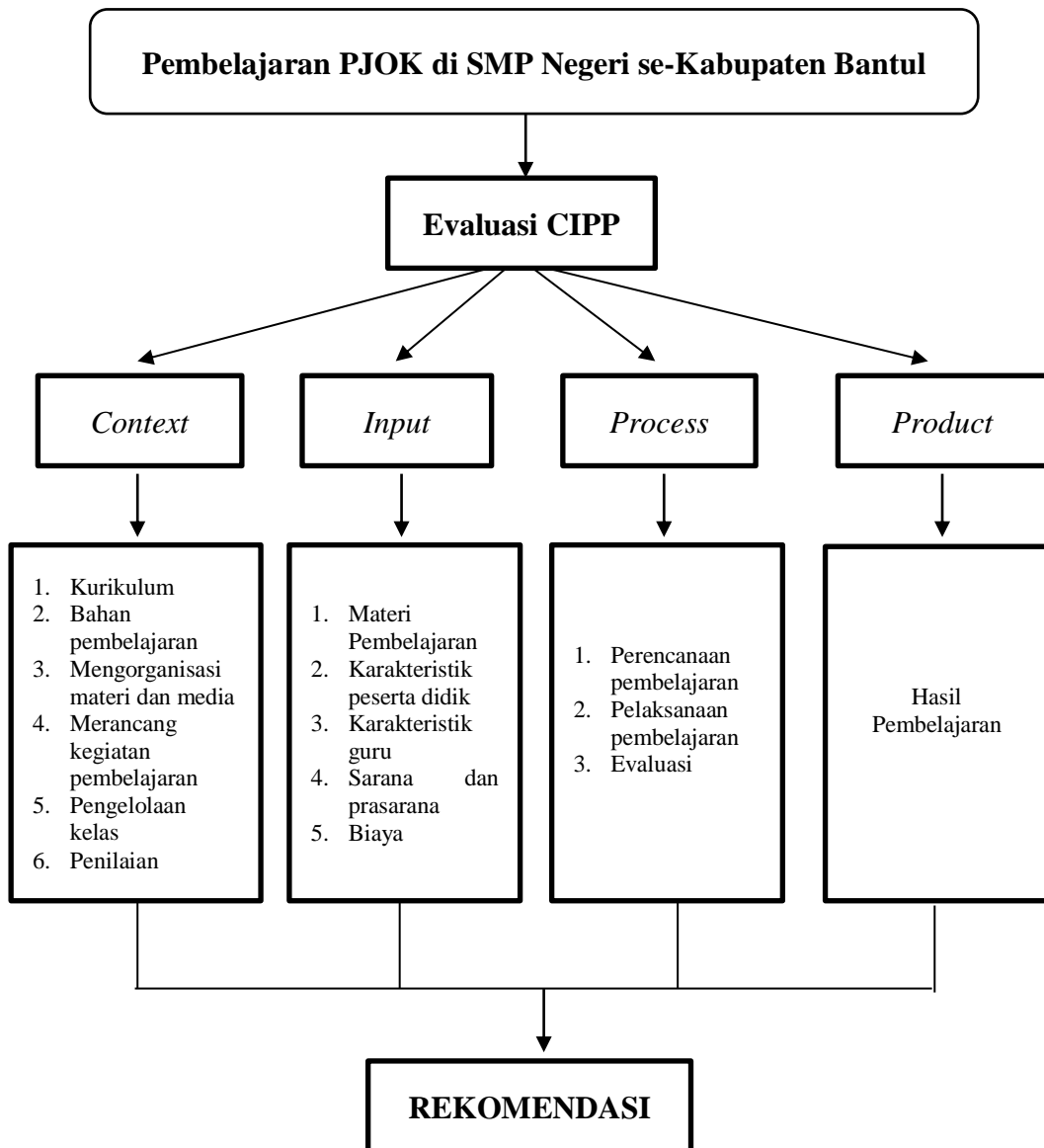
Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari subjek, lokasi, maupun masalah utama dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini benar-benar orisinal dalam arti belum ada yang pernah meneliti sebelumnya dan tidak adanya plagiarisme.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jadi, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran ini. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?

2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?

BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata (2017: 68) menyatakan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektivitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian ini untuk mengevaluasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh

sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas/sarana-prasarana belajar mengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran penjasorkes berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan

evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 46 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Januari 2023.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik)nya. Keseluruhan subjek atau sumber data yang menjadi pusat perhatian peneliti disebut populasi (Budiwanto, 2017: 157). Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek evaluasi ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 46 sekolah. Daftar sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Sekolah	Kecamatan
1	SMP N 1 Pandak	PANDAK
2	SMP N 2 Pandak	
3	SMP N 3 Pandak	
4	SMP N 4 Pandak	
5	SMP N 1 Bambanglipuro	BAMBANGLIPURO
6	SMP N 2 Bambanglipuro	
7	SMP N 1 Banguntapan	BANGUNTAPAN
8	SMP N 2 Banguntapan	
9	SMP N 3 Banguntapan	
10	SMP N 4 Banguntapan	
11	SMP N 5 Banguntapan	
12	SMP N 1 Bantul	BANTUL
13	SMP N 2 Bantul	
14	SMP N 3 Bantul	
15	SMP N 1 Dlingo	DLINGO
16	SMP N 2 Dlingo	
17	SMP N 1 Imogiri	IMOGIRI
18	SMP N 2 Imogiri	
19	SMP N 3 Imogiri	
20	SMP N 1 Jetis	JETIS
21	SMP N 2 Jetis	
22	SMP N 3 Jetis	
23	SMP N 1 Kasihan	KASIHAN
24	SMP N 2 Kasihan	
25	SMP N 3 Kasihan	
26	SMP N 1 Kretek	KRETEK
27	SMP N 2 Kretek	
28	SMP N 1 Pajangan	PAJANGAN
29	SMP N 2 Pajangan	
30	SMP N 3 Pajangan	
31	SMP N 1 Piyungan	PIYUNGAN
32	SMP N 2 Piyungan	
33	SMP N 1 Pleret	PLERET
34	SMP N 2 Pleret	
35	SMP N 3 Pleret	
36	SMP N 1 Pundong	PUNDONG
37	SMP N 1 Sanden	SANDEN
38	SMP N 2 Sanden	
39	SMP N 1 Sedayu	SEDAYU
40	SMP N 2 Sedayu	
41	SMP N 1 Sewon	SEWON
42	SMP N 2 Sewon	

Lanjutan Tabel 2.

No	Sekolah	Kecamatan
43	SMP N 3 Sewon	SEWON
44	SMP N 4 Sewon	
45	SMP N 1 Srandakan	SRANDAKAN
46	SMP N 2 Srandakan	

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 76). Kriteria sampelnya yaitu: responden yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti meminta surat izin penelitian. (2) Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK. (3) Peneliti mencari dokumentasi proses pembelajaran, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk., (2020: 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk

mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Arikunto, 2019: 123). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK.

b. Wawancara

Sugiyono (2017: 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017: 476) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil

pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

d. Angket

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta menurut pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019: 164). Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale* dengan rentang skala 1-4.

Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan kajian teori pada BAB sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli. Adapun dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Dr. Guntur, M.Pd., dan Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Kisi-kisi instrumen evaluasi CIPP disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Guru

Faktor	Indikator	∑ Butir
<i>Contecxt</i>	Filsafat pembelajaran penjas	5
	Tujuan pembelajaran penjas	5
<i>Input</i>	Profil guru (Profesionalisme guru)	6
	Sarana dan prasarana pembelajaran	5
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5
<i>Process</i>	RPP	10
	Pelaksanaan Pembelajaran	14
<i>Product</i>	Evaluasi proses Pembelajaran	4
	Evaluasi hasil pembelajaran	4

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Kepala Sekolah

Faktor	Indikator	∑ Butir
<i>Input</i>	Sarana dan prasarana pembelajaran	5
<i>Process</i>	RPP	10
<i>Product</i>	Evaluasi proses Pembelajaran	4
	Evaluasi hasil pembelajaran	4

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Orang Tua

Faktor	Indikator	∑ Butir
<i>Input</i>	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang

valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2018: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Faktor	Σ Butir	Keterangan
<i>Contecxt</i>	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
<i>Input</i>	6	6 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
<i>Process</i>	10	10 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	14	14 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
<i>Product</i>	4	4 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	4	4 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)

2. Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* > 0,06 (Ghozali, 2018: 47). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,946	58

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 di atas, menunjukkan instrumen didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,946 \geq 0,70$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara bebrapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis.
- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting

penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 97) triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar pada pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Kriteria keberhasilan berpedoman pada nilai minimum dan maksimum maka dapat ditentukan penilaian interval sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Range} = 4 - 1 : 4 = 0,75$$

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai empat kabupaten dan satu Kotamadya, salah satunya adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Kabupaten Bantul merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara geografis terletak pada $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Batas Kabupaten Bantul sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506, 85 Km² yang terbagi menjadi 17 Kapanewon, 75 Kalurahan, dan 933 Padukuhan. Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km², sementara Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 Km². Jumlah desa dan pedukuhan terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan dan paling sedikit di Kecamatan Srandakan dengan 2 desa dan 43

pedukuhan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, jumlah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 46 sekolah.

2. Hasil Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem, ruang lingkup, mulai dari proses pelaksanaan sampai hasil. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

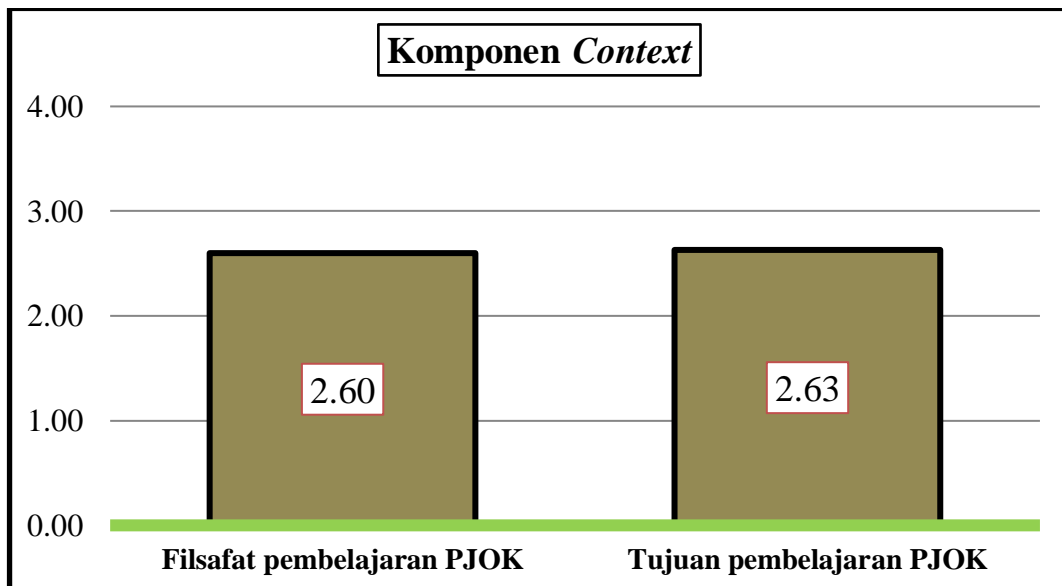
a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* digunakan untuk mengidentifikasikan dan menilai kebutuhan, problem, asset yang mendasari disusunnya suatu program. Serta berupaya untuk mencari jawaban apa yang perlu dilakukan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator filsafat pembelajaran PJOK dan tujuan pembelajaran PJOK. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Indikator	Guru PJOK	Kategori
Filsafat pembelajaran PJOK	2,60	Baik
Tujuan pembelajaran PJOK	2,63	Baik
Komponen Konteks	2,62	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,60 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,63 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,62 pada kategori baik.

Hasil analisis masing-masing indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut.

1) Filsafat Pembelajaran PJOK

Filsafat dalam PJOK merupakan hal yang sangat penting karena bermanfaat dalam pengembangan program dan akan mempengaruhi tindakan sehari-hari. Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Hasil indikator filsafat pembelajaran PJOK disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Indikator Filsafat Pembelajaran PJOK

No	Pernyataan	Guru
1	Memahami pembelajaran PJOK secara	2,50
2	Pembelajaran PJOK secara tetap mengutamakan anak untuk bergerak	2,61
3	Memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.	2,67
4	Menyajikan materi esensial menggunakan dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan peserta didik, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) peserta didik	2,70
5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)	2,52
Jumlah		2,60
Kategori		Baik

2) Tujuan Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Sutherland, 2018: 12). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan fisik (Quintas-Hijos, 2019: 20). Hasil indikator tujuan pembelajaran PJOK disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran PJOK

No	Pernyataan	Guru
1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu peserta didik)	2,39
2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumennya.)	2,76
3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangkan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)	2,76
4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)	2,57
5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen/melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasika, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)	2,67
Jumlah		2,63
Kategori		Baik

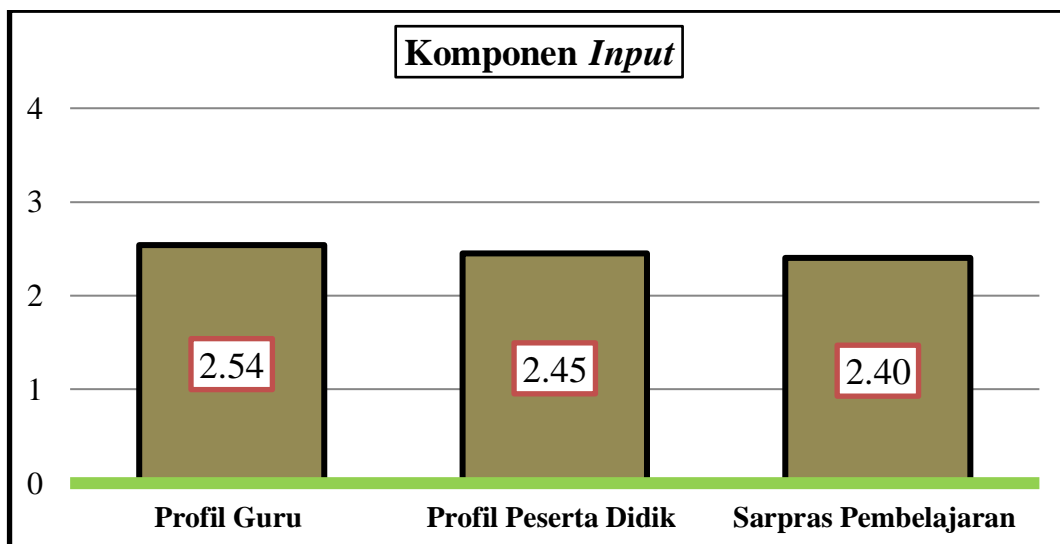
b. Evaluasi Input

Evaluasi input dilakukan membantu pada pengambil keputusan menilai mendekati alternatif, rencana tindakan, rencana guru untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban atas apa yang harus dilakukan. Indikator pada komponen input terdiri atas profil guru, profil peserta didik, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Indikator	Guru	Ortu	Kepsek	Σ	Mean	Kategori
Profil Guru	2,54	-	-	2,54	2,54	Baik
Profil Peserta Didik	2,40	2,44	-	4,84	2,42	Kurang
Sarpras Pembelajaran	2,37	-	2,43	4,80	2,40	Kurang
Komponen Input					2,45	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator profil guru sebesar 2,54 pada kategori baik, profil peserta didik sebesar 2,42 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,40 pada kurang. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,45 pada kategori kurang.

Hasil analisis masing-masing indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut.

1) Profil Guru

Indikator yang pertama adalah guru. Hasil analisis indikator profil guru disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Indikator Profil Guru

No	Pernyataan	Guru
1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR	2,52
2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional	2,54
3	Menguasai tentang teknologi	2,59
4	Memahami perkembangan peserta didik	2,63
5	Mengajar menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran	2,54
6	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi	2,39
Rata-Rata		2,54
Kategori		Baik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profil guru dalam kategori kurang. Guru kurang mempunyai pengalaman pelatihan di tingkat nasional dan guru juga kurang menguasai teknologi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa.

Tabel 14. Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ijazah	46	0	Ijazah llengkap
2	PNS	39	7	7 guru belum PNS
3	Lulusan PJKR	38	8	6 guru lulusan PKO
4	Lama mengajar ≥ 5 tahun	32	14	14 guru ≤ 5 tahun

Dilihat dari Tabel 14, dapat diketahui bahwa guru pengampu mata pelajaran PJOK pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan (S1) program studi PJKR berjumlah 38 guru dan lulusan PKO (Kepelatihan) berjumlah 8 guru, guru dengan status PNS berjumlah 39 guru, 7 guru belum PNS/honorer. Guru telah memiliki pengalaman mengajar selama ≥ 5 tahun 32 guru dan 14 guru ≤ 5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian terhadap kinerja guru PJOK termasuk dalam kategori yang cukup baik, perlu adanya peningkatan kinerja keterampilan dikarena guru tersebut termasuk *fresh graduate* sehingga perlu lebih banyak lagi belajar dalam mengajar meski dilihat dari gaya guru tersebut mengajar sudah profesional masih perlu peningkatan mutu, untungnya guru ini saya tuntut untuk menggunakan acuan lain selain buku acuan atau pedoman dari sekolah saja. Ketika mengajar mereka ikut serta dalam peragaan materi, sehingga akan merasa bertanggung jawab atas tugasnya. Terpenting guru tersebut dalam mengajar harus berlaku adil terhadap siswanya dan mengajarkan materi sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping kekurangan dari segi pengalamannya, guru tersebut memiliki kelebihan diantaranya: mampu mempraktekan semua gerakan olahraga serta menerima segala kritik dan saran baik dari kepala sekolah maupun dari guru senior yang lainnya.

2) Karakteristik Peserta Didik

Indikator berikutnya yaitu karakteristik peserta didik. Indikator yang pertama adalah guru. Hasil analisis indikator karakteristik peserta didik disajikan pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Indikator Karakteristik Peserta Didik

No	Pernyataan	Orang Tua	Guru
1	Peserta didik datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat	2,39	2,33
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK	2,41	2,30
3	Peserta didik selalu berpakaian rapi	2,30	2,30
4	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab saat pembelajaran	2,50	2,50
5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran	2,61	2,58
Rata-Rata		2,44	2,40
Kategori		Kurang	Kurang

3) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Selanjutnya yaitu indikator sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil analisis indikator sarana dan prasarana pembelajaran disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor	
		Guru	Kepsek
1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa dan guru	2,30	2,61
2	Mempunyai perangkat pembelajaran PJOK	2,48	2,48
3	Peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi baik	2,26	2,30
4	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung terjadinya interaksi antara guru dan Peserta didik di kelas maupun di luar kelas	2,35	2,35
5	Sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan jumlah peserta didik	2,46	2,43
Rata-Rata		2,37	2,43
Kategori		Kurang	Baik

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana PJOK dengan Permendikbud No. 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam BSNP. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui observasi yang dilakukan, informasi data dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana PJOK

No	Indikator	Keberadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Kurang
1	Tiang Bendera	46	0	40	6
2	Bendera	46	0	42	4
3	Peralatan bola voli	46	0	34	12
4	Peralatan sepakbola	46	0	35	11
5	Peralatan bola basket	46	0	30	16
6	Peralatan senam	46	0	31	15
7	Peralatan atletik	46	0	37	9
8	Perlatan keterampilan	46	0	40	6
9	Pengeras suara	42	4	36	10
10	<i>Tape recorder</i>	42	4	39	7

Sarana dan prasarana PJOK adalah segala sesuatu yang digunakan dan menunjang pembelajaran PJOK. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun standar minimal ketersediaan sarana dan prasarana PJOK untuk tingkat SMP diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik.

- c) Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- e) Ruang bebas yang dimaksud memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- f) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

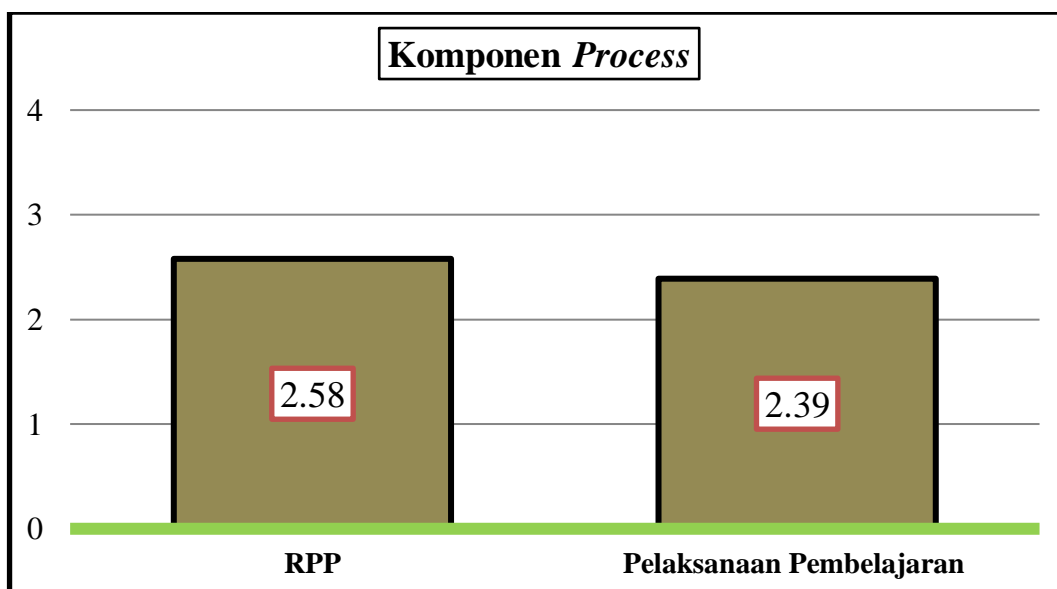
c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Indikator	Guru	Kepsek	Σ	Mean	Kategori
RPP	2,58	2,57	5,12	2,58	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	2,39	-	2,39	2,39	Kurang
Komponen Process				2,49	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator RPP sebesar 2,58 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,39 pada kategori kurang. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,49 pada kategori kurang.

1) RPP

Analisis masing-masing butir pada indikator RPP disajikan pada Tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Indikator RPP

No	Pernyataan	Skor	
		Guru	Kepsek
1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK. <i>Google meet, google fit</i> , (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial	2,52	2,50
2	RPP disesuaikan dengan materi versi	2,54	2,63
3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)	2,61	2,63
4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis	2,65	2,61
5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata	2,54	2,61
6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran ini	2,43	2,54
7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)	2,50	2,50
8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)	2,63	2,59
9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proposional)	2,67	2,61
10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, peserta didik diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan peserta didik, dan variatif)	2,70	2,50
Rata-Rata		2,58	2,57
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator RPP pada kategori baik. Namun masih terdapat beberapa guru yang kesulitan menentukan

RPP pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa guru dalam membuat materi atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengacu pada Kurikulum merdeka. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua kompetensi dasar atau materi dapat terlaksana. Dikarenakan beberapa kendala di antaranya siswa yang datang terlambat ke lapangan, siswa yang sebagian besar tidak menggunakan seragam olahraga ataupun sepatu olahraga. Pembelajaran PJOK materi senam lantai dan aktivitas air juga kurang terlaksana dengan baik. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan proses pembelajaran yang berkualitas tentunya berkaitan bagaimana kesiapan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dalam menyiasati dan mempersiapkan penyusunan RPP dan bahan ajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis masing-masing butir pada indikator pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Guru
1	Peserta didik antusias saat pembelajaran	2,30
2	Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan keadaan alam sekitar	2,41
3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran	2,39
4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran	2,48
5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran	2,39
6	Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	2,30
7	Bapak/Ibu menyampaikan cukup materi yang akan dipelajari dari uraian kegiatan sesuai silabus	2,30
8	Dalam menyampaikan materi pelajaran, Bapak/Ibu berpedoman pada silabus	2,39
9	Pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik	2,50
10	Interaksi terjalin dengan baik saat pembelajaran PJOK	2,39
11	Materi pelajaran yang dimuat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum	2,26
12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran cukup sulit	2,43
13	Isi silabus sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar	2,41
14	Pada pembelajaran PJOK pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh	2,50
Jumlah		2,39
Kategori		Kurang

d. Evaluasi *Product*

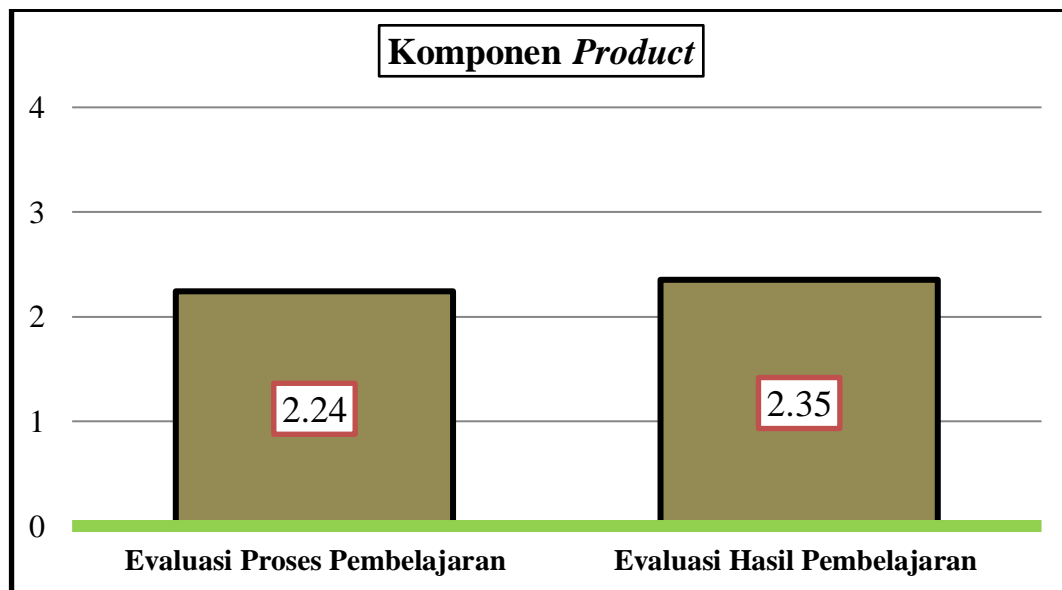
Evaluasi produk yaitu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban apakah program yang dilakukan tersebut sukses atau tidak. Hasil analisis produk evaluasi

product evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Indikator	Guru	Σ	Mean	Kategori
Evaluasi Proses Pembelajaran	2,24	2,24	2,24	Kurang
Evaluasi Hasil Pembelajaran	2,35	2,35	2,35	Kurang
Komponen <i>Product</i>			2,30	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,24 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,35 pada kategori kurang. *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,30 pada kategori kurang.

Selanjutnya dilakukan analisis dari tiap indikator pada komponen proses, yaitu sebagai berikut.

1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Hasil analisis indikator evaluasi proses pembelajaran disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Indikator Evaluasi Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	Guru
1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)	2,30
2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)	2,15
3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)	2,15
4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai mediana)	2,35
Rata-Rata		2,24
Kategori		Kurang

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta

didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Boud, et al., 2018: 12). Hasil analisis indikator hasil pembelajaran disajikan pada Tabel 23 sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Indikator Evaluasi Hasil Pembelajaran

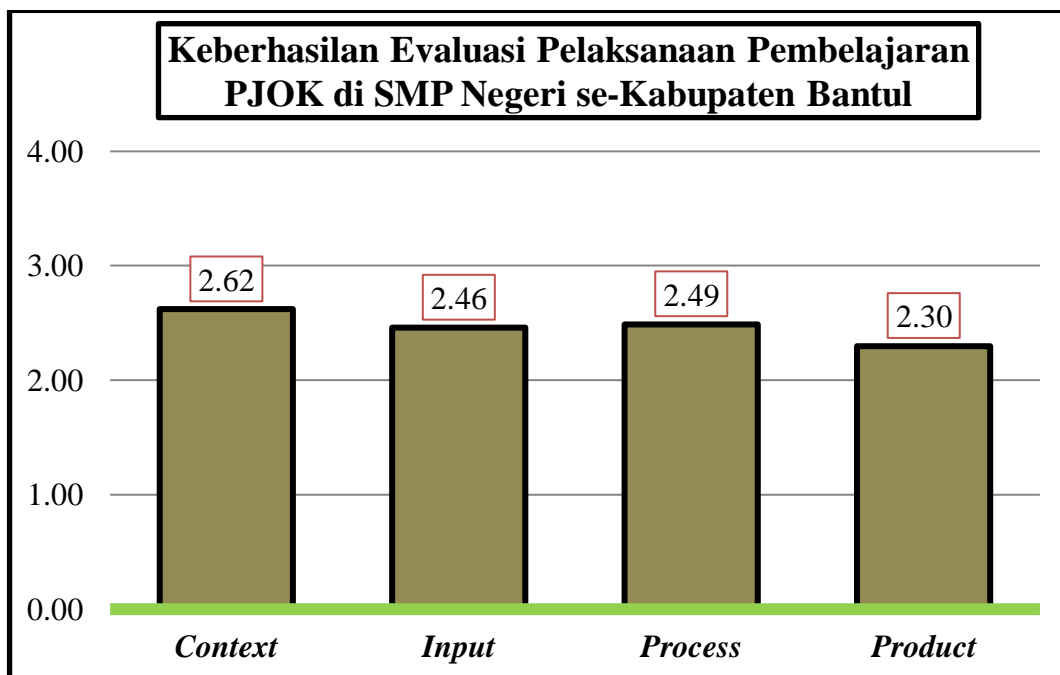
No	Pernyataan	Guru
1	Melaksanakan evaluasi hasil belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.	2,28
2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran	2,35
3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran	2,28
4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran	2,48
Rata-Rata		2,35
Kategori		Kurang

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul seperti pada Tabel 24 sebagai berikut.

Tabel 24. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	2,62	Baik
2	<i>Input</i>	2,45	Kurang
4	<i>Process</i>	2,49	Kurang
5	<i>Product</i>	2,30	Kurang
Evaluasi CIPP		2,47	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,62 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,46 masuk kategori kurang.
3. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,49 masuk kategori kurang.

4. *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,30 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan belajar serta sebagai sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan. Evaluasi program telah memberikan kontribusi penting untuk berbagai domain sosial, misalnya dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis (Ewais & Troyer, 2019: 16). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar (Carpenter et al., 2020: 137). Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu (Kyaw et al., 2019: 12).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting yang mendasari dalam pembelajaran, karena dengan evaluasi pembelajaran dapat

mengukur dan mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Program pendidikan selalu berhubungan atau memiliki sifat tentang perubahan, yaitu mengubah pengetahuan peserta didik, keterampilan atau sikap, mengubah struktur pendidikan, mengembangkan pemimpin pendidikan. Hasil kegiatan evaluasi akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program yang lebih baik untuk berikutnya (Chiva-Bartoll et al., 2019: 12). Gambaran tersebut dapat bersifat baik atau sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan atau pengayaan. Hal ini, menjadi acuan bagi guru untuk mengevaluasi kembali bagaimana meningkatkan proses belajar yang maksimal dan sesuai dengan hasil yang didapat.

Pembelajaran PJOK merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Behzadnia et al., 2018: 11). Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi (Hinojo Lucena et al., 2020: 276). Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia (Varea & González-Calvo, 2021: 831).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul hasilnya sebesar 2,47

masuk kategori kurang. Kurangnya evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dikarenakan beberapa hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen Konteks

Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul pada kategori baik. Indikator Filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,60 pada kategori baik. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu

kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang diharapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga nantinya dapat diukur (nilai).

Indikator tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,63 pada kategori baik. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kontribusi PJOK hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman dalam PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program PJOK (Nur et al., 2020: 17). Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan jasmani mencakup empat aspek yaitu (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus,

indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Mustafa & Dwiyogo, 2020: 423).

Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran PJOK yang efektif terermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019: 131). Program pembelajaran PJOK yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020: 99).

Mengenai hal tersebut Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hakekatnya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: "*Developmentaly Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran PJOK yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat

perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Setiawan et al., 2020: 86). Selain itu pembelajaran PJOK yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

2. Komponen Input

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan. Evaluasi masukan (Input) untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program pembelajaran PJOK mulai dari guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, siswa, serta pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,39 masuk kategori kurang.

Indikator profil guru sebesar 2,54 pada kategori baik. Guru juga melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan

berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil siswa di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana siswa akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas/kesesuaian antara pelajar dan lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi. Baber (2021: 2) mengatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan terwujud dari peran guru menarik perhatian peserta didik ketika menyampaikan pembelajaran supaya mampu dipahami dengan mudah apa yang diajarkan.

Indikator karakteristik peserta didik sebesar 2,44 pada kurang. Saat pembelajaran PJOK, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dilihat dari partisipasi belajar dari keikutsertaan, keterlibatan, kesediaan, kemauan dan keaktifan siswa. Hasil

partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik perhatian dari siswa. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Octavia, 2021: 12)

Indikator sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,40 pada kategori kurang. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar PJOK. Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana PJOK di

sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

3. Komponen Proses

Evaluasi proses untuk melihat kualitas proses pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang di dalamnya yakni kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul hasilnya pada kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,58 pada kategori baik. Adanya kendala dalam menyusun RPP dan Bahan Ajar tersebut menyebabkan guru menjadi kesulitan dan tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu dampaknya pada peserta didik banyak materi pembelajaran yang telah direncanakan guru tidak dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran.

Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk

mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Indikator pelaksanaan pembelajaran PJOK sebesar 2,39 pada kategori kurang. Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan

dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik (Sumar, 2020: 471)

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola (Pamela, dkk., 2019: 25).

4. Komponen Produk

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul masih

kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,24 pada kategori kurang. Penilaian merupakan rangkaian pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mengukur capaian hasil belajar siswa (Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 1: 1 – 2). Standar Penilaian Pendidikan berupa kriteria mengenai lingkup, manfaat, prinsip, mekanisme, tujuan, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Penilaian hasil belajar sebagai usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui kegiatan penilaian ini kemudian akan diperoleh gambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sebelumnya telah dirumuskan dalam kurikulum secara jelas. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, ada beberapa mekanisme dan prosedur penilaian yang harus diketahui. Penilaian ini dimulai dari ulangan harian hingga ujian pada tiap akhir semester (Azevedo et al., 2021: 2).

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (dalam Jumaeda & Alam, 2020: 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4)

meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

Indikator evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,35 pada kategori kurang. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada keercapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik. Hasil belajar ini tentu saja sangat diperlukan untuk proses evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang, karena dengan berpedoman pada hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya (Hapsari & Hanif, 2019: 12).

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK pada kategori baik.
2. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, masuk kategori kurang. Indikator profil guru pada kategori baik, profil peserta didik pada kategori baik, dan sarana dan prasarana pembelajaran pada kategori kurang.
3. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, masuk kategori kurang. Indikator RPP pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran pada kategori kurang.
4. *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, masuk kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran pada kategori kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context, input, process, product*, maka dapat diputuskan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.

C. Rekomendasi

Hasil evaluasi memungkinkan untuk meningkatkan dan memperbaiki program pembelajaran PJOK, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang atau program lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai acuan mengambil kebijakan dan keputusan terhadap program yang dijalankan, dimana kebijakan dan keputusan ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas hal tersebut. Sehingga peran peneliti dalam hal ini untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, pelaksana program pembelajaran, dan segenap pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh SMPNegeri se-Kabupaten Bantul agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.
2. Bagi Guru PJOK, pentingnya pengembangan diri untuk menambah wawasan dalam menentukan tujuan mengajar, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan siswa senantiasa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah bahan bacaan terkait dengan teori mengajar baik itu berupa hasil penelitian, buku serta video pembelajaran yang memiliki aspek keterbaharuan.
3. Bagi guru PJOK agar senantiasa membangun kedisiplinan diri, terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sering kali melenceng dari waktu yang ditetapkan, dan memanfaatkan waktu di sekolah untuk meningkatkan kualitas diri dengan membaca atau merancang permainan dan aktivitas fisik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya
4. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif.
5. Bagi pemerintah daerah dan kepala sekolah, perlunya peningkatan program MGMP bagi guru PJOK agar terjalin komunikasi yang baik dan kerjasama untuk bagaimana merumuskan dan menentukan serta menyamakan persepsi tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan ini mengacu kepada peningkatan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa pada setiap sekolah, agar

tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing sekolah.

6. Penelitian ini evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru PJOK dalam menyusun pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi segala kebijakan pembelajaran PJOK terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adio, Y. O., Oluwatosin, W. L., & Olatunde, F. A. (2021). Assessment of the implementation of economics curriculum and students' learning achievement in public high schools in Osun State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 7(1), 239-251.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of financial accounting curriculum in senior secondary schools in Nigeria. *Nnadiesube Journal of Education*, 5(3).
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Ambiyar & Muhandika. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Aygören, F., & Er, K. O. (2019). New approach at evaluating the private schools' curriculum: I-CODE Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 18(2), 58-81.

- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Geven, K., & Iqbal, S. A. (2021). Simulating the potential impacts of COVID-19 school closures on schooling and learning outcomes: A set of global estimates. *The World Bank Research Observer*, 36(1), 1-40.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Basuki, S. (2022). The role of the physical education supervisor in the development of healthy culture living for elementary school students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 22(2), 179-193.
- Behzadnia, B., Adachi, P. J., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10-19.
- Bete, D. T., & Saidjuna, M. K. (2022). Implementasi permainan tradisional benteng dalam pembelajaran penjas terhadap pembentukan perilaku sosial siswa Sekolah Dasar. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70-79.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: Context, input, process, product model as a prototype for business academies. *TEM Journal*, 10(1), 204-214.
- Boud, D., Ajjawi, R., Dawson, P., & Tai, J. (Eds.). (2018). *Developing evaluative judgement in higher education: Assessment for knowing and producing quality work*. London: Routledge.
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local

- Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.
- Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.
- Brusseau, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahraagaan*. Malang: UM Pres.
- Carpenter, S. K., Witherby, A. E., & Tauber, S. K. (2020). On students' (mis) judgments of learning and teaching effectiveness. *Journal of Applied research in Memory and cognition*, 9(2), 137-151.
- Chiva-Bartoll, O., Ruiz-Montero, P. J., Martín-Moya, R., Pérez López, I., Giles Girela, J., García-Suárez, J., & Rivera García, E. (2019). University service-learning in physical education and sport sciences: A systematic review. *Rev. complut. Educ*, 30(4), 1147-1164.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.
- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.

- Ebtesam, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP model for quality evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5).
- Erdogan, G., & Mede, E. (2021). The evaluation of an english preparatory program using CIPP model and exploring A1 level students' motivational beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1).
- Ewais, A., & Troyer, O. D. (2019). A usability and acceptance evaluation of the use of augmented reality for learning atoms and molecules reaction by primary school female students in Palestine. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1643-1670.
- Farias, C., Wallhead, T., & Mesquita, I. (2020). The project changed my life: Sport education's transformative potential on student physical literacy. *Research quarterly for exercise and sport*, 91(2), 263-278.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hadi, F. K. (2019). Evaluasi pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(1), 6-11.
- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S. T., & Sim, S. C. (2019). An evaluative study of a mobile application for middle school students struggling with English vocabulary learning. *Computers in Human Behavior*, 95, 208-216.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.

- Hasan, I., & Maâ, J. A. R. Z. (2019). Lesson study program evaluation for English teachers in Tidore. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2), 172-183.
- Hinojo Lucena, F. J., López Belmonte, J., Fuentes Cabrera, A., Trujillo Torres, J. M., & Pozo Sánchez, S. (2020). Academic effects of the use of flipped learning in physical education. *International journal of environmental research and public health*, 17(1), 276.
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 44-57.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66-79.
- Kaloka, P. T., & Kurniawan, D. D. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 93-102.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). Evaluation of training programmes: A review of selected models and approaches. *Practice*, 4(1-4), 1-16.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to kinesiology: studying physical activity*. USA: Human Kinetics.
- Kurniasih, E. (2022). Evaluasi program pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 3(1), 186-190.
- Kyaw, B. M., Posadzki, P., Paddock, S., Car, J., Campbell, J., & Car, L. T. (2019). Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: Systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *Journal of medical Internet research*, 21(8), e12967.
- Llewellyn, T. (2019). *A program evaluation of student and teacher perceptions of an online edgenuity high school course program in an urban high school*. London: The College of William and Mary.
- Lynott III, F. J., Nelson, T., & Oh, H. J. (2022). Fostering students' physical literacy through academic conversations: Using think-pair-share as a teaching strategy in physical education. *Strategies*, 35(3), 11-17.

- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87-98.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: A meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Mustafa, P. S., & Dwiwogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422-438.
- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). Analisis hubungan filsafat dengan pendidikan jasmani dan olahraga. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 323-337.
- Nur, L., Malik, A. A., Juiditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum foundations, principles, and issues: Seventh edition*. Harlow: Pearson Education Limited .
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.

- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.
- Pratama, I. G., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan cipp pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Kabupaten Blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 524-534.
- Pratiwi, E., & Oktviani, M. N. (2018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Purnama, Y., Rozi, F., & Usmanto, U. (2022). Evaluasi program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani masa pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 333-341.
- Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & Sholihah, M. (2019). Application of the Cipp evaluation model in analyzing the implementation of school of entrepreneurship programs in vocational schools. *Journal of Vocational and Career Education*, 4(2).
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan penii.aian pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PloS one*, 15(4), e0231269.
- Rachmaniar, R., Yahya, M., & Lamada, M. (2021). Evaluation of learning through work practices industry program at university with the CIPP model approach. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 3(2), 59-68.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga & kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko melalui pendekatan model context, input, process & product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Ranjbar, S., & Rahimy, R. (2020). Validating a CIPP-based inventory to evaluate undergraduate-level technical english translation courses. *Translation Studies Quarterly*, 18(70), 66-66.



- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, A., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215.
- Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the skill themes approach with teaching personal and social responsibility to teach social and emotional learning in elementary physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 90(3), 35-44.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Pekanbaru: Anugerah Pratama Press.
- Sager, F., & Mavrot, C. (2021). Participatory vs expert evaluation styles. In *The Routledge Handbook of Policy Styles* (pp. 395-407). London: Routledge.
- Santiyadnya, N. (2021, March). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi keberbakatan menggunakan metode australian sport search terhadap kesesuaian cabang olahraga pada anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 99-106.
- Scriven, M. (2019). The checklist imperative. *New Directions for Evaluation*, 2019(163), 49-60.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik sekolah dasar: Pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explaining model learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.

- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Stepanchenko, N. I., & Briskin, Y. A. (2019). Dispositional factors of personality professional development of the future teachers of physical education and sport. *Physical education of students*, 23(4), 202-208.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
- Sunardi, J., Andrianto, S. D., Yudanto, Y., Pambudi, A. F., & Rizkyanto, W. I. (2022). Evaluasi praktik kependidikan (PK) mahasiswa Prodi PJKR di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 36-47.
- Sunaryo, A., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2021). Evaluation of teaching factory policy implementation with CIPP evaluation model. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 4(1), 18-24.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101787.
- Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-2276.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.




- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: Teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, education and society*, 26(8), 831-845.
- Villegas, A. M., SaizdeLaMora, K., Martin, A. D., & Mills, T. (2018, April). Preparing future mainstream teachers to teach English language learners: A review of the empirical literature. In *The Educational Forum* (Vol. 82, No. 2, pp. 138-155). Routledge.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-and peer assessment for improved student learning: The crucial factors of design, teacher participation and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7), 1032-1047.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36-49.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.
- Winaryati, E. (2021). *E-book model-model evaluasi, aplikasi dan kombinasinya*. Bantul: KBM Indonesia.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzoe, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor : B/3.272/UN34.16/KM.07/2022	18 Oktober 2022
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
<p>Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. di tempat</p>	
<p>Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Isnain Dyah Respati
NIM	: 21611251009
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
Judul	: Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul
<p>Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.</p>	
	<p>Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,  Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP.19820815 200501 1 002</p>

Lanjutan Lampiran 1.

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</p> <p>Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor : B/3.273/UN34.16/KM.07/2022	18 Oktober 2022
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
<p>Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Guntur, M.Pd. di tempat</p>	
<p>Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Isnain Dyah Respati
NIM	: 21611251009
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
Judul	: Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul
<p>Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.</p>	
	<p>Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,  Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP.19820815 200501 1 002</p>

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
**Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-
Kabupaten Bantul**


dari mahasiswa:

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 21611251009
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan


(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *mohon dicek lagi basis setiap C.I.P.P. C Course input, Poses, Prosh*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *16/Nov/* 2022
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 198109262006041001

Lanjutan Lampiran 2.

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul

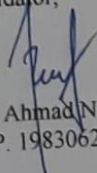
dari mahasiswa:

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 21611251009
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Benar keun prolog tentang informasi dan tata cara pengisian angket.
2. jelaskan apa yang dimaksudkan S.L., S., J., S)
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Nov 2022
Validator,

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 JETIS
Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 11 Jetis Bantul Kode Pos 55781
Telpon 0274 2810159 e-mail : smpsatujetisbantul@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomer : 420 / 004 / Jet.P.1

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 21611251009
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S2
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir (Tesis) dengan judul: "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri se-Kabupaten Bantul" pada tanggal 2 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis, 2 Januari 2023
Kepala Sekolah,

Dra. S. LESTARI, M.Pd.
NIP. 1961216 199402 2 004



Lanjutan Lampiran 3.

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN DASAR KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP 1 SEWON
Alamat: Jl parangtritis Km.7 Sewon Yogyakarta Telp.0274383733 Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN
Nomor :005/ 003 /SEW.P.01

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: TRISMI HARYATININGSIH, M.Pd
NIP	: 196310081986012004
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP 1 Sewon, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama	: Isnain Dyah Respati
NIM	: 21611251009
Pekerjaan	: Mahasiswa S-2, Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Sewon, Bantul pada tanggal 16 sampai dengan 23 November 2022. Tema/Judul


EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 Januari 2023
Kepala Sekolah,


Trismi Haryatiningsih, M.Pd
NIP.196310081986012004

Lanjutan Lampiran 3.

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 SEWON
Jalan Bantul km 6,7 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I.Yogyakarta
Telepon: (0274) 6466008, e-mail: smp3_sewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 005/002/SEW.P.03

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ENI ROHAYATUN, M.Pd.
NIP	: 197012031995122004
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMP Negeri 3 Sewon


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ISNAIN DYAH RESPATI
N I M	: 21611251009
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program studi	: Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: Strata Dua (S2)
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan UNY


telah melaksanakan penelitian uji instrument untuk keperluan penulisan Tugas Akhir, di SMP Negeri 3 Sewon dengan judul : "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kabupaten Bantul" .

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sewon, 2 Januari 2023
Kepala Sekolah


ENI ROHAYATUN, M.Pd
197012031995122004

Lanjutan Lampiran 3.

 **DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL**
SMP 4 SEWON
Alamat : Banyon, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D. I. Yogyakarta, Telp (0274) 6465846, KP. 55185

SURAT KETERANGAN
No : 422 / 001 / SEW.P.04

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: RADEN GANTYO SUHARTONO, S. Pd., M. Pd.
NIP	: 19660101 199003 1019
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda, (Gol. IV/ c)
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 4 Sewon


Menerangkan bahwa :

Nama	: ISNAIN DYAH RESPATI
NIM	: 21611251009
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: Ilmu Keolahragaan – S2

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Sewon dari tanggal 16 November sampai dengan tanggal 23 November 2022 dengan judul :
" EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KABUPATEN BANTUL ".


Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 2 Januari 2023
Kepala Sekolah


RADEN GANTYO SUHARTONO, S. Pd., M. Pd.
NIP 19660101 199003 1 019

Tembusan Yth.
1. Arsip

Lanjutan Lampiran 3.

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 BANTUL
ꦱꦩꦥꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦩꦤꦠꦸꦭ
Jalan R.A. Kartini 44, Bantul 55714 Telepon/Faksimile (0274) 367 319
Posel humas@smp1bantul.sch.id; Laman www.smpn1bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO: *422 / 060*

Yang bertandatangan di bawah ini :

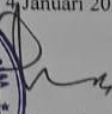
Nama : Drs. Heri Prasetya, M.Pd.
NIP : 196412101995121002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Isnain Dyah Respati
NIM : 2161125009
Program Studi : S2 Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Bantul pada tanggal 1 Desember 2022 s.d. 11 Januari 2023 dengan judul penelitian "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri se-Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 4 Januari 2023

Drs. Heri Prasetya, M.Pd.
NIP. 196412101995121002



Lanjutan Lampiran 3.


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 JETIS
Alamat : Jl. Parangtritis Km 14,5 Patalan Jetis Bantul, Kode Pos : 55781
Telpon : (0274) 368159 website : smp3jetis.sch.id e-mail : smpn3jetisbantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423 / 007 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WIDODO, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19690508 199301 1 001
Pangkat / Gol.	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah / Guru Madya
Unit Kerja	: SMP Negeri 3 Jetis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ISNAIN DYAH RESPATI
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Mahasiswa	: 21611251009
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan – S2

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian untuk penulisan Tesis/Tugas Akhir di SMP Negeri 3 Jetis dengan judul **"EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis, 9 Januari 2023
Kepala Sekolah,

WIDODO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690508 199301 1 001



Lanjutan Lampiran 3.

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA
SMP NEGERI 1 PANDAK
Jalan Srandakan Km.1, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp. 367375
Website : <http://www.smp1pandak.sch.id> e-mail info@smp1pandak.sch.id

SURATKETERANGAN
Nomor : 422 / 003 / PND.P.01

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : WAJIANA, M. Pd.
NIP : 196711061995121003
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Pandak

menerangkan bahwa,

nama : ISNAIN DYAH RESPATI
NIM : 21611251009
pekerjaan : Mahasiswa
fakultas : Ilmu Keolahragaan, UNY, Yogyakarta

telah melakukan observasi, pengambilan data untuk penelitian dengan judul :

“Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kabupaten Bantul”


yang dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2022 s/d 11 Januari 2023.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 9 Januari 2023
Kepala Sekolah,

WAJIANA, M. Pd.
NIP. 196711061995121003



Lanjutan Lampiran 3.


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 SEWON
ꦱꦩꦥꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦠꦺꦱꦺꦮꦺꦤ꧀
Jl. Parangtritis Km.6 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188 ☎(0274) 445624
E-mail : smpn2sewon@gmail.com

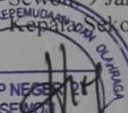

SURAT KETERANGAN
No. 421.3 / 011 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **ISNAIN DYAH RESPATI**
NIM : 21611251009
Prodi : Ilmu Keolahragaan – S2
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon, Bantul pada Tanggal 17 November 2022 dengan judul **“EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL”**

Demikianlah, surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 9 Januari 2023
Kepala Sekolah,


SUSI DARYANTI, S.Pd M.Pd.
NIP. 07403141998022001

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
Context	Filsafat pembelajaran Penjas	1	Memahami pembelajaran Penjas secara daring				
		2	Pembelajaran Penjas secara tetap mengutamakan anak untuk bergerak				
		3	memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.				
		4	Menyajikan materi esensial menggunakan dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan siswa, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) siswa				
		5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)				
	Tujuan pembelajaran	1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu siswa)				
		2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja				

			operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumentnya.)				
		3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)				
		4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)				
		5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen /melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasikan, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)				
Input	Profil guru (Profesionalisme guru)	1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR.				
		2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional				
		3	Menguasai tentang teknologi				
		4	Memahami perkembangan peserta didik				
		5	Mengajar menggunakan				

			media yang sesuai dengan materi pembelajaran				
		6	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi				
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	1	Peserta didik datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat				
		2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
		3	Peserta didik selalu berpakaian rapi				
		4	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab saat pembelajaran				
		5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran				
	Sarana dan prasarana	1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa dan guru				
		2	Mempunyai perangkat pembelajaran PJOK				
		3	Peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi baik				
		4	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung terjadinya interaksi antara guru dan Peserta didik di kelas maupun di luar kelas				
		5	Sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan jumlah peserta didik				
Process	RPP	1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (Technological, <i>Pedagogical</i> , <i>Content Knowledge</i>) (*APLIKASI TPACK: teknologi: google form. Google meet, google fit, (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD,				

			memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial				
		2	RPP disesuaikan dengan materi versi				
		3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)				
		4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis				
		5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata				
		6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran ini				
		7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)				
		8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)				
		9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran				

			disertai alokasi waktu yang proposional)				
		10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan siswa, dan variative)				
	Pelaksanaan pembelajaran	1	Peserta didik antusias saat pembelajaran				
		2	Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan keadaan alam sekitar				
		3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran				
		4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran				
		5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran				
		6	Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
		7	Bapak/Ibu menyampaikan cukupan materi yang akan dipelajari dari uraian kegiatan sesuai silabus				
		8	Dalam menyampaikan materi pelajaran, Bapak/Ibu berpedoman pada silabus				

		9	Pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik				
		10	Interaksi terjalin dengan baik saat pembelajaran PJOK				
		11	Materi pelajaran yang dimuat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum				
		12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran cukup sulit				
		13	Isi silabus sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar				
		14	Pada pembelajaran PJOK pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh				
Product	Evaluasi proses Pembelajaran	1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)				
		2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)				
		3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode				

			yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)				
		4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya)				
	Evaluasi hasil pembelajaran	1	Melaksanakan evaluasi hasil Belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.				
		2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran				
		3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran				
		4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM				

Lampiran 5. Data Penelitian

KOMPONEN KONTEKS

No	Filsafat pembelajaran PJOK					Σ	Mean	Tujuan pembelajaran PJOK					Σ	Mean
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
1	2	2	2	2	2	10	2	2	3	3	3	2	13	2,6
2	3	2	3	2	2	12	2,4	2	3	3	3	2	13	2,6
3	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	3	3	13	2,6
4	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
5	2	2	3	3	2	12	2,4	2	2	2	2	3	11	2,2
6	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	3	12	2,4
7	3	2	2	3	2	12	2,4	2	2	3	2	3	12	2,4
8	2	2	2	2	2	10	2	2	3	3	2	3	13	2,6
9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
10	2	2	3	3	3	13	2,6	2	3	3	2	2	12	2,4
11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
12	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	2	3	13	2,6
13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	2	14	2,8
14	3	2	3	3	2	13	2,6	2	2	3	3	3	13	2,6
15	2	1	2	2	2	9	1,8	2	3	2	2	2	11	2,2
16	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	10	2
17	3	3	2	3	2	13	2,6	2	3	3	2	3	13	2,6
18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	4	15	3
19	3	3	3	3	2	14	2,8	2	3	3	3	4	15	3
20	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	3	14	2,8
21	2	3	2	3	3	13	2,6	3	3	2	3	3	14	2,8
22	2	2	3	2	2	11	2,2	2	3	3	2	3	13	2,6

23	2	3	2	2	3	12	2,4	2	2	2	2	3	11	2,2
24	2	2	3	2	3	12	2,4	3	2	2	2	2	11	2,2
25	2	3	2	3	3	13	2,6	2	3	3	2	3	13	2,6
26	2	3	3	3	2	13	2,6	3	2	3	3	2	13	2,6
27	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
28	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	2	14	2,8
29	2	2	2	2	2	10	2	3	3	3	2	2	13	2,6
30	2	3	2	2	2	11	2,2	3	3	3	2	2	13	2,6
31	2	3	3	2	2	12	2,4	2	3	3	2	3	13	2,6
32	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
33	2	2	2	2	3	11	2,2	2	3	3	2	2	12	2,4
34	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
35	3	3	3	3	3	15	3	2	3	2	3	3	13	2,6
36	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
37	2	3	2	3	3	13	2,6	3	3	3	2	3	14	2,8
38	3	2	3	3	2	13	2,6	2	2	3	3	2	12	2,4
39	3	3	3	3	2	14	2,8	2	2	2	2	2	10	2
40	2	3	3	3	3	14	2,8	3	3	2	3	2	13	2,6
41	2	3	3	3	3	14	2,8	2	3	3	2	2	12	2,4
42	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
43	3	3	3	3	2	14	2,8	2	2	3	3	3	13	2,6
44	2	3	3	3	3	14	2,8	2	3	3	3	3	14	2,8
45	2	2	3	3	2	12	2,4	2	3	3	3	2	13	2,6
46	3	3	3	3	2	14	2,8	2	3	3	3	3	14	2,8
Σ	115	120	123	124	116	598	119,6	110	127	127	118	123	605	121
Mean	2,50	2,61	2,67	2,70	2,52	13,00	2,60	2,39	2,76	2,76	2,57	2,67	13,15	2,63

KOMPONEN INPUT

GURU

No	Profil Guru						Σ	Mean	Sarpras Pembelajaran					Σ	Mean
	1			4					1	2	3	4	5		
1	2	3	3	2	2	2	14	2,33	2	2	2	2	2	10	2,00
2	3	2	3	3	2	2	15	2,50	2	3	2	3	3	13	2,60
3	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
4	3	3	3	3	3	3	18	3,00	2	3	2	3	3	13	2,60
5	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
6	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
7	3	2	3	3	2	2	15	2,50	2	3	2	2	3	12	2,40
8	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
9	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
10	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
11	3	3	3	3	3	3	18	3,00	2	3	2	3	3	13	2,60
12	3	3	3	3	3	2	17	2,83	3	2	2	2	2	11	2,20
13	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
14	3	2	3	3	3	2	16	2,67	2	2	2	3	3	12	2,40
15	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	1	2	2	9	1,80
16	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
17	3	3	2	3	2	2	15	2,50	2	3	3	2	3	13	2,60
18	3	2	2	2	3	3	15	2,50	2	3	2	2	3	12	2,40
19	3	3	3	3	2	2	16	2,67	2	3	3	3	3	14	2,80
20	3	3	3	3	3	2	17	2,83	3	3	3	3	3	15	3,00
21	2	3	2	3	3	2	15	2,50	3	2	3	2	2	12	2,40
22	2	2	3	2	2	2	13	2,17	2	2	2	3	2	11	2,20
23	2	3	2	2	3	2	14	2,33	3	2	3	2	2	12	2,40
24	2	2	3	3	3	3	16	2,67	3	2	2	2	2	11	2,20

25	2	3	3	3	3	2	16	2,67	2	3	2	3	2	12	2,40
26	2	2	2	3	2	3	14	2,33	2	2	2	2	2	10	2,00
27	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
28	3	2	2	2	2	2	13	2,17	3	2	2	2	2	11	2,20
29	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
30	2	3	2	2	2	3	14	2,33	2	3	2	2	3	12	2,40
31	2	2	3	3	2	2	14	2,33	2	2	2	2	2	10	2,00
32	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
33	2	2	2	2	3	2	13	2,17	2	2	2	2	2	10	2,00
34	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
35	3	3	3	3	3	3	18	3,00	2	2	2	2	2	10	2,00
36	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
37	2	3	2	3	3	2	15	2,50	2	3	2	3	3	13	2,60
38	2	2	2	2	2	2	12	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
39	3	3	3	3	3	2	17	2,83	3	2	2	2	2	11	2,20
40	3	3	3	3	3	3	18	3,00	2	3	2	2	3	12	2,40
41	2	3	2	2	3	3	15	2,50	2	3	2	2	2	11	2,20
42	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
43	3	2	3	3	3	3	17	2,83	2	3	2	2	3	12	2,40
44	3	3	3	3	3	3	18	3,00	2	2	2	2	2	10	2,00
45	2	2	3	3	2	2	14	2,33	2	2	2	2	2	10	2,00
46	3	3	3	3	2	2	16	2,67	2	3	3	2	3	13	2,60
Σ	116	117	119	121	117	110	700	116,67	106	114	104	108	113	545	109,00
Mean	2,52	2,54	2,59	2,63	2,54	2,39	15,22	2,54	2,30	2,48	2,26	2,35	2,46	11,85	2,37

ORANG TUA DAN KEPALA SEKOLAH

No	Profil Peserta Didik					Σ	Mean	Sarpras Pembelajaran					Σ	Mean
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
1	3	2	2	2	2	11	2,20	2	2	2	2	2	10	2,00
2	3	3	3	2	2	13	2,60	2	3	2	3	3	13	2,60
3	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
4	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
5	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
6	2	2	3	3	2	12	2,40	2	2	2	2	2	10	2,00
7	2	3	2	3	2	12	2,40	2	3	2	2	3	12	2,40
8	3	2	2	3	2	12	2,40	2	2	2	2	2	10	2,00
9	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
10	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
11	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
12	1	1	2	3	3	10	2,00	3	1	1	1	1	7	1,40
13	3	3	3	2	3	14	2,80	3	3	3	3	3	15	3,00
14	2	3	3	3	4	15	3,00	4	3	2	3	3	15	3,00
15	1	2	2	2	2	9	1,80	2	2	1	2	2	9	1,80
16	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
17	3	3	2	3	4	15	3,00	4	3	3	2	3	15	3,00
18	3	3	2	4	3	15	3,00	3	3	2	2	3	13	2,60
19	3	3	3	4	4	17	3,40	4	3	3	3	3	16	3,20
20	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
21	2	2	2	2	3	11	2,20	3	2	3	2	2	12	2,40
22	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	3	2	11	2,20
23	2	2	2	3	3	12	2,40	3	2	3	2	2	12	2,40
24	2	2	2	2	3	11	2,20	3	2	2	2	2	11	2,20
25	3	2	2	3	3	13	2,60	3	3	2	3	2	13	2,60
26	2	3	2	2	2	11	2,20	2	2	2	2	2	10	2,00

27	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
28	2	2	2	2	3	11	2,20	3	2	2	2	2	11	2,20
29	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
30	3	2	2	2	2	11	2,20	2	3	2	2	3	12	2,40
31	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
32	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
33	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
34	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
35	1	2	1	1	2	7	1,40	2	2	2	2	2	10	2,00
36	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
37	3	3	2	3	2	13	2,60	2	3	2	3	3	13	2,60
38	2	2	1	2	2	9	1,80	2	2	2	2	2	10	2,00
39	2	2	2	2	3	11	2,20	3	2	2	2	2	11	2,20
40	3	2	3	2	2	12	2,40	2	3	3	2	3	13	2,60
41	3	2	2	2	2	11	2,20	2	3	2	2	2	11	2,20
42	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	3	15	3,00
43	2	3	3	3	4	15	3,00	4	3	2	3	3	15	3,00
44	1	2	2	2	2	9	1,80	2	2	2	2	2	10	2,00
45	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
46	3	3	2	3	4	15	3,00	4	3	3	2	3	15	3,00
Σ	110	111	106	115	120	562	112,40	120	114	106	108	112	560	112,00
Mean	2,39	2,41	2,30	2,50	2,61	12,22	2,44	2,61	2,48	2,30	2,35	2,43	12,17	2,43

KOMPONEN PROSES

GURU DAN KEPALA SEKOLAH

No	RPP										Σ	Mean	RPP										Σ	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	2,20	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26	2,60
2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25	2,50	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	2,10
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26	2,60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	2,20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24	2,40
7	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25	2,50	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	23	2,30
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,50
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25	2,50
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	2,20	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26	2,60
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	2,80
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,90	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	24	2,40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26	2,60
14	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27	2,70	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27	2,70
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,20
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	24	2,40
17	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26	2,60	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	28	2,80
18	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	2,70	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23	2,30
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28	2,80	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	22	2,20
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,90	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	2,80
21	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	25	2,50	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	2,40
22	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	2,20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00
23	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23	2,30	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	2,70
24	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25	2,50	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	2,60
25	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26	2,60	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	2,80

26	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25	2,50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	2,80
28	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	2,50	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	26	2,60
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	25	2,50
30	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23	2,30	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26	2,60
31	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24	2,40	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	2,20
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
33	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	2,10	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	2,20
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	2,60
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
37	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	25	2,50	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	2,80
38	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23	2,30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,90	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26	2,60
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,90	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
41	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	2,40
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	2,70
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,90	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
45	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	25	2,50	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	2,80
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,90	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
Σ	116	117	120	122	117	112	115	121	123	124	1187	118,70	115	121	121	120	120	117	115	119	120	115	1183	118,30
Mean	2,52	2,54	2,61	2,65	2,54	2,43	2,50	2,63	2,67	2,70	25,80	2,58	2,50	2,63	2,63	2,61	2,61	2,54	2,50	2,59	2,61	2,50	25,72	2,57

GURU

No	Pelaksanaan Pembelajaran														Σ	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30	2,14
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	2,07
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	31	2,21
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	36	2,57
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	30	2,14
6	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	33	2,36
7	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	32	2,29
8	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	37	2,64
9	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	33	2,36
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	32	2,29
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	38	2,71
12	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	33	2,36
13	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	33	2,36
14	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	37	2,64
15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	32	2,29
16	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33	2,36
17	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	37	2,64
18	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	32	2,29
19	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	34	2,43
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	39	2,79
21	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32	2,29
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	32	2,29
23	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	35	2,50
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	31	2,21

25	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	36	2,57
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	31	2,21
27	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	37	2,64
28	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	30	2,14
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30	2,14
30	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	35	2,50
31	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	34	2,43
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	39	2,79
33	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	34	2,43
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	35	2,50
35	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	24	1,71
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41	2,93
37	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	36	2,57
38	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	28	2,00
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30	2,14
40	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	36	2,57
41	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	35	2,50
42	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	36	2,57
43	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	35	2,50
44	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	30	2,14
45	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	33	2,36
46	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	34	2,43
Σ	106	111	110	114	110	106	106	110	115	110	104	112	111	115	1540	110,00
Mean	2,30	2,41	2,39	2,48	2,39	2,30	2,30	2,39	2,50	2,39	2,26	2,43	2,41	2,50	33,48	2,39

KOMPONEN PRODUK

No	Evaluasi Proses Pembelajaran				Σ	Mean	Evaluasi Hasil Pembelajaran				Σ	Mean
	1	2	3	4			1	2	3	4		
1	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
2	3	2	1	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
3	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
4	3	1	1	3	8	2,00	3	3	2	3	11	2,75
5	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
6	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
7	3	2	2	3	10	2,50	2	2	3	2	9	2,25
8	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
9	2	2	2	2	8	2,00	3	3	3	3	12	3,00
10	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
11	2	2	2	2	8	2,00	3	3	3	3	12	3,00
12	2	2	2	2	8	2,00	3	2	3	3	11	2,75
13	2	2	2	3	9	2,25	3	3	3	3	12	3,00
14	2	2	3	3	10	2,50	3	2	3	2	10	2,50
15	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
16	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
17	2	2	2	2	8	2,00	2	2	3	3	10	2,50
18	3	2	2	2	9	2,25	2	2	2	2	8	2,00
19	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
20	3	3	3	3	12	3,00	3	2	2	3	10	2,50
21	2	3	2	3	10	2,50	2	2	2	2	8	2,00
22	2	2	3	2	9	2,25	2	2	2	2	8	2,00
23	2	2	2	2	8	2,00	3	2	2	3	10	2,50
24	2	2	1	3	8	2,00	3	3	2	2	10	2,50
25	2	1	1	3	7	1,75	3	2	2	3	10	2,50
26	2	2	2	3	9	2,25	2	3	2	2	9	2,25

27	3	3	3	2	11	2,75	2	3	2	2	9	2,25
28	3	2	2	2	9	2,25	2	2	3	3	10	2,50
29	2	2	2	2	8	2,00	2	2	2	2	8	2,00
30	2	3	2	2	9	2,25	2	3	2	3	10	2,50
31	2	2	3	2	9	2,25	2	2	2	3	9	2,25
32	3	3	2	2	10	2,50	3	3	3	3	12	3,00
33	2	2	2	2	8	2,00	3	2	2	2	9	2,25
34	3	3	3	3	12	3,00	2	3	2	3	10	2,50
35	2	2	2	3	9	2,25	2	2	3	3	10	2,50
36	3	3	3	2	11	2,75	2	2	2	3	9	2,25
37	2	3	2	3	10	2,50	2	2	2	3	9	2,25
38	2	2	2	2	8	2,00	2	2	3	2	9	2,25
39	3	2	3	2	10	2,50	2	2	3	2	9	2,25
40	3	2	3	2	10	2,50	2	3	2	3	10	2,50
41	2	3	3	2	10	2,50	2	2	2	3	9	2,25
42	3	2	2	3	10	2,50	2	3	2	2	9	2,25
43	2	2	3	3	10	2,50	3	3	3	3	12	3,00
44	3	2	2	3	10	2,50	2	3	2	3	10	2,50
45	2	2	2	2	8	2,00	2	3	2	2	9	2,25
46	2	2	2	3	9	2,25	2	3	2	3	10	2,50
Σ	106	99	99	108	412	103,00	105	108	105	114	432	108,00
Mean	2,30	2,15	2,15	2,35	8,96	2,24	2,28	2,35	2,28	2,48	9,39	2,35

Lampiran 6. Dokumentasi



Guru SMP Negeri 2 Kasihan sedang mengisi angket



Guru SMP Negeri 1 Pajangan sedang mengisi angket



Guru SMP Negeri sedang mengisi angket



Guru SMP Negeri 1 Pundong sedang mengisi angket



Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sanden sedang wawancara



Guru dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srandakan sedang mengisi angket